

BAB IV PENUTUP

Setelah melakukan penelitian, mendeskripsikan temuan data, dan menganalisis data mengenai Perkembangan Komik Independen di Yogyakarta, maka tiba saatnya bagi peneliti untuk menarik kesimpulan dan saran terhadap penelitian ini. Besar harapan peneliti bahwa kesimpulan dan saran ini akan merangkum dan memperkaya penelitian ini agar lebih bermanfaat.

IV.1 KESIMPULAN

Komik Independen memang memiliki keunikan tersendiri bila dibandingkan dengan Media Mainstream, tak terkecuali di Yogyakarta, selama lebih dari satu dasawarsa kemunculannya, Komik Independen Yogyakarta menyodorkan tema-tema yang bebas dan tanpa aturan yang mengikat. Tema-tema tersebut membawa konsekuensi bahwa Komik Independen itu tidak dilirik oleh Media Mainstream, sehingga komik ini diterbitkan dengan biaya seadanya dan dicetak secara sederhana, yaitu dengan fotokopian. Distribusi menggunakan sistem bawah tanah, misalnya antar teman, event kesenian, atau lewat Distro, membuat komik ini susah didapatkan, dan tersebar di kalangan tertentu saja. Komik Independen memang bukan ditargetkan untuk mencari untung, setidaknya itulah yang diungkapkan oleh para Komikus, dalam wawancara dengan Peneliti. Ekspresi

berkesenian adalah prioritas utama mereka, motivasi ini akhirnya membuat mereka menggunakan komik sebagai media berekspresi yang menyenangkan.

Sejak tahun 1994 hingga tahun 2007, perkembangan Komik Independen menunjukkan perubahan yang signifikan antara lain dengan bertambah banyaknya Komik, Komunitas, dan pengarang yang muncul, terutama pada tahun 1999, pasca masa Reformasi adalah masa *keemasan* bagi Komik Independen Yogyakarta.

Hilangnya tekanan terhadap media dan kebebasan membuat dan mendirikan perusahaan media, menurut mereka, ikut berpengaruh besar dalam menjamurnya Komik Independen di Yogyakarta. Untuk tema mereka cenderung konstan, tetap mengangkat tema secara bebas sebagai ekspresi seni (bagi yang berlatar seniman seni rupa.). Produksi dan distribusi dari tahun ke tahun relatif sama secara sederhana dan terbatas, dan diproduksi lewat fotokopian. Sempat terjadi perubahan dimana, komik independen mulai masuk ke Jalur distribusi *Mainstream* (ada di rak toko buku besar) tetapi karena tema Kemiskinan yang diangkat hasil penjualannya mengecewakan, contohnya *Subversif* (2004). Berikut adalah garis besar perkembangan Komik Independen di Indonesia dari tahun 1994 hingga tahun 2007.

Perkembangan Tema dan Ide dalam Komik Independen mengalami beberapa perubahan, biasanya dari tiap rentang tahun tiap komik cenderung sama-sama mengangkat tema yang berbeda. Artinya Komik-komik itu ada kecenderungan untuk sama-sama mengangkat satu tema besar.

Perkembangan Tema dan Ide itu antara lain :

a. Rentang tahun 1994-1998

Pada masa ini sebagian besar tema yang diangkat cenderung kearah permasalahan politik dan agama, terutama dalam sindirian mereka terhadap masalah di masyarakat atau kebijakan politik. Beberapa tema yang diangkat lainnya misalnya tema Cerita Petualangan Fiktif, dan kehidupan sehari-hari. Komik-komik yang ada masih sedikit jumlahnya karena hanya sedikit individu yang membuat komik, para komikus pada rentang tahun ini penulis kategori juga sebagai *Pionir* (pemulai) lahirnya Komik-komik Independen lainnya.

b. Rentang tahun 1999-2003

Pada masa ini adalah masa kekemasan Komik Independen. Komik pada masa ini adalah trend aktivitas kaum muda, akibatnya banyak komik bermunculan dengan berbagai macam tema. Sebagian besar muncul dengan tema kehidupan sehari-hari,(berisi cerita dari kehidupan komikus) dan ekspresi Seni Murni. Beberapa tema seperti Seks, *Superheroes* dan Kritik Politik juga muncul. Pada rentang tahun ini juga muncul Komik Independen Yogyakarta bergaya Jepang atau lebih dikenal sebagai *Manga* pada tahun 2003.

c. Rentang tahun 2004-2007

Pada masa ini tema-tema yang dominan diangkat adalah pengalaman pribadi, dan Kepedulian kemanusiaan. Tema kepedulian muncul terutama pada masyarakat-masyarakat yang terpinggirkan atau karena adanya bencana alam baik gempa Aceh atau Yogyakarta. Sementara tema Seks dan kekerasan muncul dalam jumlah sangat kecil, hanya satu atau dua komik saja.

Tabel.IV.1 Perkembangan Komik Independen Yogyakarta

	Rentang Tahun		
	94-98	98-03	04-07
Ide dan Gagasan	Bebas	Bebas, tergantung Ide bersama (dalam kompilasi)	Bebas, berdasar pada TOR (Toll of refrence) dari diskusi bersama, pengarang dan penerbit
Distribusi	Antar teman, Event kesenian, Distro	Antar teman, Event kesenian, Distro, galeri seni rupa (Ivaa, Kebun Kopi, Dekat Rumah)	Antar teman, Distro, Distributor besar, galeri seni toko-toko buku umum (untuk komik tertentu)
Produksi	Fotokopi	Fotokopi, Digital Scaning	Fotokopi, Cetak Offset, Digital Scanning
Format	Sebagian besar Tunggal, dan campuran	Kompilasi, dan Campuran,	Sebagian besar kembali ke komik Tunggal
Tema	Masalah sosial, beberapa fiktif	Relatif sama	Relatif sama

Komikus-komikus Komik Independen di Yogyakarta selain berkarya secara individual, mereka juga cenderung untuk berkelompok dalam suatu Komunitas Komik Independen, mereka memproduksi komik gabungan karya beberapa Komikus, format komik gabungan ini disebut *Kompilasi*. Menurut mereka selain hemat, terdapat 'kebersamaan' dalam membuat komik bersama. Sama dengan masa keemasan komik Independen, pasca reformasi atau tahun 99-an adalah tahun dimana komunitas Komik Independen ini bermunculan dan tumbuh subur, tercatat sebanyak 8 komunitas baru yang muncul.

Pada tahun 1994 hingga 1999, komunitas ini hanya mengakomodasi kebutuhan para anggotanya dalam berkarya, umumnya komunitas ini berlatar belakang Institusi Pendidikan, sehingga hanya mahasiswa institusi Pendidikan itu saja yang mampu berkarya dalam Kompilasi komik itu. Namun Komunitas Komik Independen Yogyakarta ini, juga tidak bertahan lama, mereka mengalami krisis 'keuangan' untuk tetap bertahan. Pada tahun 2000 mulai muncul komunitas yang mengakomodasi karya dari masyarakat umum yaitu *Daging Tumbuh*, atau *Bangjo* (2004) yang memfokuskan diri pada 'Masyarakat yang terpinggirkan'. Namun apa mau dikata, seperti yang diungkapkan beberapa komikus dan pengamat dalam penelitian bahwa 'bermain' dalam Komik Independen harus siap menanggung rugi, akibatnya *Eksponen* atau para tokohnya cenderung beralih pada pekerjaan lain (semisal ilustrator, desainer) yang lebih menguntungkan atau berekspresi lewat media lain (khususnya komikus dengan latar belakang seni rupa). Akhirnya banyak

komunitas yang berguguran, dari 14 komunitas Komik Independen yang tercatat dalam penelitian, hanya 4 Komunitas yang masih bertahan.

Tabel.IV.5. Perkembangan Komunitas Komik Independen Yogyakarta

No.	Nama Komunitas	Tahun Berdiri	Tahun Non-aktif
1.	Core Comic	1995	1996
2.	Apotek Komik	1997	2006
3.	Kolase Komik	1998	2001
4.	Bedebah	1998	2000
5.	The Jahe	1999	2001
6.	Swacomsta	1999	2002
7.	Mati Rasa	2000	2004
8.	Komplikasi	2000	2001
9.	Daging Tumbuh	2000	Masih Aktif
10.	P3K	2001	2006
11.	Komikkaze Online	2001	Masih Aktif

12.	Bangjo	2004	2005
13.	Sora Manga School	2005	Masih Aktif
14.	Yellow Teeth & Instinct Instant Comic	2004	Masih Aktif terutama dalam Workshop Komik

Tidak bisa dipungkiri akhirnya dapat disimpulkan bahwa profit dan cenderung rugi adalah, salah satu bagian yang tidak terpisahkan dari dunia Komik Independen di Yogyakarta. Perihal 'merugi' ini memang disadari oleh para komikus Komik Independen ini, tetapi tetap masih ada saja yang bertahan setia di jalur ini. Berdasarkan hasil wawancara Motivasi mereka yang kuat lah yang mengalahkan segala konsekuensi logis (rugi) untuk berjuang di Komik Independen. Hal ini juga yang mau tidak mau menyebabkan banyak komikus yang datang dan pergi dari kerjanya sebagai komikus Independen,

Dari hasil temuan dan analisis data pada pembahasan sebelumnya maka peneliti berani menyimpulkan bahwa , Perkembangan Komik Independen di Yogyakarta bisa dikatakan *Menurun*. Perkembangan *menurun* ini berdasar temuan data di lapangan, cenderung kearah kwantitas baik dari komik itu , komunitasnya ataupun Komikusnya.

Indikator yang ditemukan di lapangan adalah :

- a. Banyak komikus komik Independen yang tidak berkarya lagi, mereka beralih profesi atau menjadi komikus berorientasi pada profit.
- b. Banyak Komunitas Komik Independen yang membubarkan diri, atau berkonsentrasi pada karya ekspresi lainnya.
- c. Komik Independen jumlahnya menurun drastis, terutama pasca 2003, dimana booming Komik tidak lagi kuat.

Sedangkan Berikut ini adalah beberapa penyebab yang berasal dari hasil temuan dan analisis data di Bab III :

- a. Tema yang *non-mainstream* tidak menguntungkan dan cenderung merugi, sehingga memang bukan jalur untuk Mata pencaharian, akibatnya banyak komikus yang berhenti beraktivitas di Komik Independen. Walaupun masih ada yang tetap bertahan tetapi sedikit sekali jumlahnya.
- b. Bagi beberapa Komikus, Komik Independen Merupakan Media ekspresi seni rupa, jadi mereka bisa memakai media lain untuk berekspresi, dan bisa meninggalkan Komik Independen sewaktu-waktu.
- c. Motivasi Komikus selain untuk berekspresi juga sebagai pekerjaan yang menyenangkan, tanpa ada pikiran untuk mencari untung, serta tidak ada tekanan atau batasan terhadap motivasinya akibatnya motivasi seperti itu

, tidak membuat komik Independen Kontinyu, yang akhirnya berimbas pada berhentinya aktivitas membuat komik.

- d. Booming Komik independen di tahun 1999-2003 hanya dijadikan trend sementara oleh banyak komikus sehingga banyak yang akhirnya meninggalkan Komik Independen.

Penyebab-penyebab mundurnya Komik Independen tersebut berdasarkan pendapat beberapa pengarang dan pengamat tidak akan mempengaruhi eksistensi Komik Independen khususnya di Yogyakarta. Karena Komik Independen telah diakui sebagai suatu aliran atau media dalam berekspresi, demikian menurut **Hasmi** serta **Seno Gumira Ajidarma** yang berkata 'Ada terus mati satu tumbuh seribu kok!'

IV.2 SARAN

Peneliti akan memberikan saran dengan tujuan agar melalui penelitian ini akan memberikan sumbangan atau referensi terhadap Dunia Akademis, khususnya untuk penelitian sejenis.

Komik Independen di Yogyakarta, tak bisa dipungkiri memang media yang masih awam di masyarakat, karena itu hendaknya institusi pendidikan atau lembaga terkait ikut mengenalkan Komik Independen sebagai bagian juga dari fenomena

Media yang ada di Yogyakarta. Langkah kongkretnya seperti memasukan tema 'Komik Independen' itu sebagai bahan mata kuliah terutama mengenai pembelajaran media. Contoh yang bisa ditiru misalnya di Universitas Atma Jaya Yogyakarta dengan adanya mata kuliah 'Komik dan Kartun' , atau pada Institut Seni Rupa Yogyakarta yang memasukkan memasukan mata kuliah 'Komik' sebagai media ekspresi Seni rupa.

Peneliti menyadari bahwa tema-tema yang diusung oleh Komik Independen ada yang mengarah pada hal *Kekerasan* dan *Vulgar*. Karena saran peneliti itu perlu diberi pemahaman perlahan bagi siapapun yang membacanya bahwa Komik ini adalah bagian dari ekspresi. Indonesia khususnya Yogyakarta sebagai daerah yang terkenal akan seni dan budayanya dirasakan peneliti akan memberi peluang besar untuk menoleransi tema-tema tersebut sebagai bagian dari karya Seni. Mengingat banyak sekali kontroversi mengenai persepsi masyarakat yang 'bergesekan' dengan kebebasan ekspresi melalui media. Tingkat pemahaman yang tepat pada tingkat pendidikan tadi. Jika masyarakat mampu mengapresiasi mereka maka bukan tidak mungkin Komik Independen ini akan sejajar mutu Produksinya dengan komik *Mainstream*, dan mungkin bukan lagi *Indpenden* lagi labelnya.

Penelitian tentang 'Perkembangan Komik Independen di Yogyakarta' ini terutama mengalami kesulitan dalam hal pengumpulan data, karena memang diakui bahwa pendokumentasi mereka yang tidak baik, selama penelitian banyak sekali komik-komik yang tidak tertata rapi atau bahkan tidak ditemukan kopinya sama

sekali. Hal lain juga ber masalah pada pencarian narasumber yang antara lin misalnya, domisili pengarangnya yang sudah terlacak atau ada yang sudah meninggal.

Pendokumentasian sudah dilakukan oleh IVAA (Indonesian Visual Art Archive) dimana meeka mangakategoikan secara sistematis dan baik, peneliti banyak mendapat refrensi Komik Independen ddari IVAA juga, kiranya perpustakaan Kampus khususnya Atma jaya juga mempertimbangkan masuknya Komik Independen sebagai slah satu bagian koleksi bukunya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agee, Warren, K. et al (1994) *Introduction to Mass Communication*, New York, Harper Collins College Publisher
- Atton, Chris. (2001) : *Alternative Media*, London, Sage Publication Media
- Berger, Arthur Asa (2005) : *Tanda-tanda Dalam Kebudayaan Kontemporer : Suatu Pengantar Semiotika*, Tiara Wacana, Yogyakarta
- Bogdan R. et Taylor S.J. (1975) : *Introduction to Qualitative Research Methods. A Phenomenological Approach to the Social Sciences* New York, John Wiley and Sons.
- Boneff, Marcell. (2002) *Komik Indonesia*. Jakarta, Kepustakaan Populer Gramedia
- Briggs, Adam. (2002), *The Media :An Introduction*. Longman Publishing, United Kingdom
- Corbin, J. & Strauss, A. (2003) *Dasar-dasar Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar.
- Darmawan, Hikmat (2005) *Dari Gatotkaca Hingga Batman (potensi-potensi Naratif Komik)* Yogyakarta, Penerbit Orakel.
- Darmawan, Hikmat, (2007) *Katalog Eksposisi Komik Do it Yourself*, Jakarta, Galeri Cipta II Taman Ismail Marzuki
- Downing, John. (2001) : *Media Radical, Rebellious Communication and Social Movement*, California Sage Publication Inc.
- Griffin, EM. (2003) *A First Look at Communication Theory*, Singapore The McGraw-hill Companies, Inc.
- Guba, E.G., Lincoln, Y.S. (1981), *Effective Evaluation: Improving Responsive and Naturalistic Approaches*, Jossey-Bass, San Francisco, CA, .
- Hadari, Nawawi, (1996) *Metode Penelitian Bidang Sosial*, Yogyakarta Gajah Mada University Press.
- Holzner, Burkat, (1972) *Reality Construction in Society*, Massachusetts, Schenkman Publishing Company, Cambridge

- Kirk, J., & Miller, M. (1986) *Reliability, Validity and Qualitative Research* Beverly Hills, CA, Sage Publication Inc.
- Littlejohn, Stephen, W. (1999) *Theories of Human Communication*, California, Sixth Edition, Wadsworth Publishing
- McCloud, Scott (1993) *Understanding Comics the Invisible Art*, New York, Harper Collins Publisher.
- Moelong, Lexy, (1996) *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung, Remaja Rosda Karya
- Mieke, Susanto. (2003) *Membongkar Seni Rupa*, Yogyakarta, Penerbit Buku Baik dan Jendela
- Mulyana, Dedy. (2007) *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung, Remaja Rosda Karya
- Pember, Don,R,. (1992) *Mass Media In America*, Chicago, The McGraw-hill Companies, Inc.
- Sabin, Roger (1996) *Comic, Comix and Graphic Novels A History of Comic Art*, New York, Phaedon Press Limited
- Vredendregt, J. (1978) *Metode dan Teknik Penelitian Masyarakat*. Jakarta Penerbit Gramedia,

Referensi lainnya :

- Kamus Besar Bahasa Indonesia,(1994), Jakarta Balai Pustaka
- Webster Encyclopedia for Young Reader, (1979), Merriam Webster
- Saiful Amin, et al. *Koran Tempo*, Edisi 14, Maret 2005
- Alvanov Z palanzani, *Komikita di Bandung*, Mendadak Komik, majalah *Gong*, NO.87/VII /2007)
- Wahyudin,(2003) *Menebus gelak tawa*, Mata Baca, Vol.1/No.10/Juni 2003
- TEMPO Edisi Khusus, 16 Januari 2000.

INVAA, artis Database and Comic Collection (Rumah seni Cemeti Yogyakarta)

Website :

http://Wikipedia.org/---http://cn.wikipedia.org/wiki/Viz_%28comics%29, diakses 31 Juli 2007

http://review_indicomic.blogspot.com/2004/09/komik-karpet-biru.html diakses tanggal 26 September 07

<http://studioindicomic.blogspot.com/> diakses 26 September 07

Roger Sabin, www.Bryan-Talbolt.com/articles/brainstorm_intro.html, diakses 22 July 2007



LAMPIRAN

PARASUMBER



Sapto Rahardjo – Athonk



Wahyudin



Ewanik Yonow



EKO NUGROHO



ONG HARI WAHYU

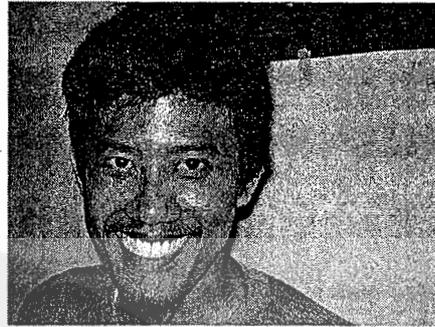


SAMUELINDRATMA





TERRA BAJRAGHOSA



YUDHA SANDI



DANI MATI RASA



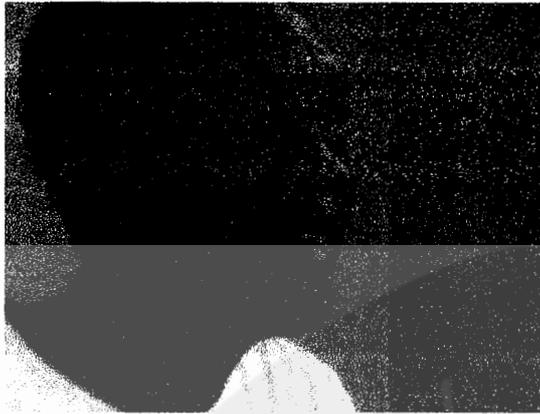
BEDEBAH KOMIK



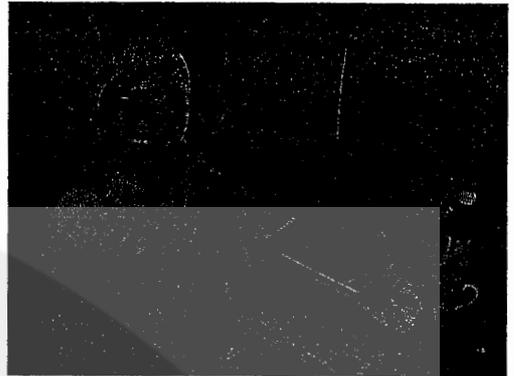
ZAMIK & ANTO P3K



ANDI PENSIL TERBANG



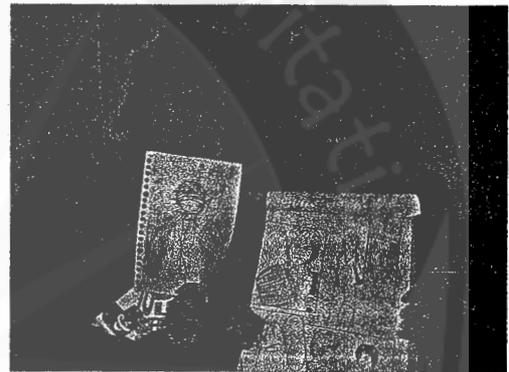
HASMI GUNDALA



RIMBAR SWACOMSTA



RONI OTAKU



OSHA & WULAN

BAMBANG TOKO

ISMAIL SUKRIBO

WINDHU TAMPAN

SENO GUMIRA AJI DARMA

Photos all by DANIEL Tri H



TRANSKRIP WAWANCARA

TRANSKIP WAWANCARA I

TRANSKIP WAWANCARA dengan narasumber : Sapto Rahardjo Alias Athonk
Lokasi : Jalan Hortensia, Gejayan, Yogyakarta
Waktu : 15 Mei 2007, pukul 20:10 WIB

Pertanyaan dan Jawaban :

1. Kenapa dahulu memilih media komik dalam berkarya ?

Dasarnya komik sama tato khan sama-sama menggambar Saya kalau bikin satu buku, itu akan bisa dicetak lagi sampai kapanpun, kalau Sold Out misalnya, kalau ada orang yang perlu khan tinggal fotokopi, khan gampang, beda sama lukisan kalau sudah buat satu yang enggak bisa diapa-apaain..

2. Dulu Produksi dan Distribusi komiknya gimana mas?

Saya pakai ballpen sama spidol terus difotokopi, Saya juga jual lewat Internet, kalau ada yang pesen, tinggal dicetak lagi, disini kualitas fotokopinya bagus, kalau di Jakarta fotokopi blok hitam kayak gini khan enggak mau, boros. Walaupun XEROX loh..dan di jogja banyak fotokopian dimana-mana...

3. Kapan mas athonk mulai membuat komik?Menurut mas, kira-kira ada definisi dari Komik Independen?

Tahun 1993, tapi terbit tahun 1994 ini komik independen pertama di Indonesia, Independen itu menurut saya harus self publish dalam artian semuanya dikerjakan sendiri dan akhirnya cetak sendiri, dulu orang-orang

mengira kalau indie itu sebatas tidak terlibat dengan penerbit besar, jadinya kayak komik LSM dan yang laen..jadi akhirnya tidak indie..

- 4. Komik *Bad Times Story* (komik pertama Athon tahun 1994) dahulu bertema tentang apa? dan ingin menyampaikan sesuatu meungkin?**

Itu malaikat dan iblis, tentang kebaikan dan kejahatan Ya cuman mau menyampaikan formula itu aja, kayak Tom dan Jerry itu, dari dulu ampe sekarang khan kejar-kejaran terus, sampai kapanpun akan selalu ada pertentangan yang abadi seperti itu khan?

- 5. Bisa cerita enggak mas, kira-kira keadaan lingkungan sekitar waktu mas buat komik pertama, pas tahun 1994?**

.....dahulu membuat komik seperti ini khan dilarang, dulu tahun 70-80an ada cap-cup dari polisi, kalo mau membuat karya di media dan disebarluaskan, sekarang mah dah bebas..secara resmi enggak dicabut perturan seperti itu..

Terus ngakalannya gimana?

Ya terbit aja, tidak ada yang bisa larang kita..

- 6. Ada tantangannya mas waktu buat komik pada masa itu?**

Ya dulu diremehkan.. 'kmu ngapain buat kayak gini?' ya enggak dipercaya..apa lagi waktu kita masih muda, kalo kita masih muda khan orang-orang cenderung enggak dipercaya..

- 7. Ide dari Komik mas Athonk, berasal dari mana, fiktif atau asli?**

Dua-duanya...Mana ada Tengkorak bisa jalan (sambil tertawa), Inspirasinya dari kehidupan sehari-hari, tetapi bisa siapa saja..

Kalau Oldskull ini representasinya masa Athonk?

Ya bisa siapa saja.. Inspirasinya bisa dari kehidupan sehari-hari, tetapi bisa siapa saja..

8. Komik Oldskul ini khan berkarakte punk, kenapa memilih Punk, dan ada tujuan untuk mengangkat punk?

Saya haya pengen kebebasan berekspresi saja, kebetulan karakternya spirit Punk Rock, karena sosok punk rock itu sangat menarik orang, punk rock itu beda ya ama orang normal, Kamu Kalau lewat perempatan demangan atau munggur, disitu khan banyak anak punk kumpul khan? Kamu secara enggak sadar pasti menoleh kearah mereka, lihat bajumya fashionnya, ya karena mereka itu emang sudah menarik.. daripada bikin komik yang karakter yang biasa aja enggak menarik, punk itu enggak usah diangkat dah menarik..tanpa diangkat pun sudah menarik..

9. Komik mas athonk saya lihat khan kadang paka bahasa Jawa, atau Inggris,ada maksud terterntu?

Ini khan tentang kehidupan sehari-hari, kadang- pake indo bahasa jawa, ada dialog-dialog yang lucu dan menarik jadi kalau dilewatkan sangat sayang, jadi penge membebaskan dari kendala bahasa, jadi Ini kalau dijual di luar negeri masih laku dan bisa dibaca.. Disini ada komik independen bagus, tapi begitu di bawa ke luar negeri... langsung enggak ngerti artinya.. (karena berbahasa Indonesia saja)

10. Bagaimana perkembangan komik independen Yogyakarta dari dulu sampai sekarang?

Sangat hebat, cuman karena disini jarang ada komik yang bisa survive, hebat karena masih banyak yang survive, dan konsisten di jalur itu seperti Bambang Tok misalnya, kalau ada yang konsisten terus ada perusahaan besar yang melirik karakter itu kayak Marvel atau Disney bisa aja..Sekarang itu komikus hanya buat satu komik saja terus hilang sama sekali

11. Kalau komik Oldskull in ther jail house now ini bisa bercerita mas?

Itu dulu waktu saya dipenjara di Cebongan, karena kasus narkoba.adanya keitidakadilan...Ya dimanapun semua sistem tetep sama aja disana (penjara) atau sini, ketidakadilan dan main uang juga ada..



TRANSKIP WAWANCARA II

TRANSKIP WAWANCARA dengan narasumber : **Bambang Toko**

Lokasi : Soboman, Nitiprayan, Bantul

Waktu : 17 Juni 2007, pukul 11:10 WIB

Pertanyaan dan Jawaban :

1. Kenapa dahulu memilih media komik dalam berkarya ?

Dari kecil seneng bikin komik dan juga seneng mbaca, awalnay juga da tugas kampus buat karya komikal, Komik itu medium ekspresi seni rupa seperti medium seni rupa yang lain.. sejajar dengan medium seni rupa yang lain yang saya pakai..

2. Komik Independen meneurut mas gimana?

Ya.. dulu.. kalo saya sih enggak peduli mau mainstram ato independen tapi karena saya background seni rupa, itu komik visual, komik seni, mau independen atau enggak itu cuman industry, komik seni itu bisa juga industri yang pentng semangat bikinnya dulu enggak mikir mau dijual atau enggak.. kayak bikinkarya seni lah, kalau kemudian jadi underground atau indie itu karena bebeerapa menjadi gerakan sedangkan kalau ke arah industry berarti ngomongin uang ,kalau enggak ngomongi uang ya dasarnya sama komik artis gitu..

3. Dulu Distribusi komiknya gimana mas?

Saya pernah gambar pake areng, terus fotokopi.....Ya lewat fotokopian gitu teknik produksinya dicari fotopian yang paling bagus... Waktu itu khan banyak tuh fotokopian di Yogyakarta, jadi kita cari yang paling bagus, dan yang mau disuruh macem-macem gitu.. jadi kita bereksperimen, semuanya dicoba , apa jadinya setelah difotokopi.. .. penyebarannya terbatas, di kampus-kampus atau teman sendiri.. kalo ada yang mau fotokopi juga tidak masalah

4. Perkembangannya bagaimana mas dulu dan sekarang?

Semangatnya lain,dulu tidak ada beban bahwa ini harus menjadi gerakan awalnya karena memang senang bikin komik bikin karya seni, saat itu juga ada music-musik underground spiritnya hampir sama, kita enggak mikin masalah industry, kita lebih ke art-nya, dahulu sangat manual komputer masih beberapa , under-DOS, bener-bener manfaatin fotokopian... Waktu itu khan banyak tuh fotokopian di Yogyakarta, jadi kita cari yang paling bagus, dan yang mau disuruh macem-macem gitu.. jadi kita bereksperimen, semuanya dicoba , apa jadinya setelah difotokopi sekarang sangat mungkin digital print murah, computer, animasi jadi dulu spirit manualnya terasa, sekarang khan teknologi,

jumlahnya banyak sekarang, dulu kendala, teknis produksi dan komunitas dulu khan teman-teman sendiri.

5. Kalau dulu awalnya yang membuat komik di Yogyakarta, bisa diceritakan mas?

Waktu itu anak ISI kampus Gampingan memang sedang giat membuat karya yang komikal, saya suka buat kayak grafis-grafis gitu, ada yang cukilan kayu, ato Sigit itu bikin ilustrasi-ilustrasi juga komikal, jadi kita klop gitu. Awalnya kita bingung, komik alternatif itu yang kayak apa,saya mau yang jelas alternatif dalam bentuk gimana. Kita rapat mau 'bikin sesuatu nih'.. itu karena ada tawaran awalnya waktu ada event kesenian di UNS Solo. Waktu itu komik lagi gencar-gencarnya dibicarakan.. terus influencenya yang paling gedhe itu.. Waktu Agung Leak, dia pulang dari Singapore atau Belanda gitu, dia bawa Bundhel RAW, wah ini nih! Waktu itu suatu hal yang baru, jadi ini nih yang dimaksud, pas.. terus jadi Core Comic itu

Mungkin yang pertama bikin Athonk memang tapi yang pertama publish dan ikut acara gedhe ya Core Comic..

6. Kalau komik-komiknya sering bahas masalah agama itu gimana mas, komik

Basuki misalnya bisa diceritakan?

Mungkin karena latar belakangku ayah saya Kristen dan Ibu saya Katholik, saya Muslim, jadi sudah biasa, kalau puasa sahur juga dibangunin..

Agama khan hak asasi, karena itu saya ngk paham ,ketika agama dah naik ketingkat institusional, terus ada yang memperbandingkan mana yang lebih baik...itu apa sih!! soal mana yang lebih baik, wah itu sudah wilayah politik..

Basuki, Kritik saya sebagai ungkapan ekspresi seni, Komik saya yang Basuki itu berdasarkan kisah nyata di Kampung di Jawa Barat, yang suka melempari anjing sampai mati.. ...kampung Noldi itu waktu itu loh ada menara Jakarta yang mau menyaingi Petronas, yang batal, ada pembebasan lahan masyarakat cuman untuk buat menara yang akhirnya batal di tahun 96 ..

Tema anjing saat itu masih rentan lah di Indonesia Waktu itu saya konsultasi dulu dengan dia (lip).. haram Anjing itu khan juga makhluk hidup, waaah sebetulnya bukan soal anjingnya tetapi, bagaimana kita menerima sesuatu atau memandang sesuatu, tetapi bisa dipertanyakan kembali gitu lho.. kenapa? Ada sebabnya enggak sih?

Aku dulu sempat aktif awal-awal dipemuda masjid, aku ada ide 'ayo pertandingan persahabatan yuk dengan MUDIKA kono'... 'ngawur kowe!' (teman-temannya menimpali).. (Bambang menyahut) lha wong tetangga kok!, saling kenal dan masih saudara bahkan.. saya sih pengennya guyub aja. ..Yang tingkat kampung di tengah kota aja seperti itu, apalagi yang di desa atau dengan pendidikan lebih rendah wah...

Kalau Abdul Toyib?

: Komik itu, Saya memang mengkritik FPI (Front Pembela Islam)..

Saya punya teman-temen di gerakan seperti itu, dan ternyata memang ada muatan politik disini, gerakan-gerakan itu ternyata berafiliasi dengan partai

politik A ato B.. Agama kalau sudah bilang mana yang lebih baik, wah itu sudah di wilayah politik.. Waktu itu ada event seni terus tiap seniman diberi space untuk berkarya, Waktu itu ada wartawan yang bilang 'Wah ini penghinaan ini!'. Ya udah wes, saya siap berdebat dengan mereka, saya berani debat... eh malah orangnya dah keburu pulang... ternyata orang Suara Merdeka, Sempat masuk koran tapi enggak ada kelanjutannya .Pembacanya aku membayangkan ketika bikin ini saya bayangannya yang membaca teman-teman saya sendiri, dan sudah ada back ground seninya... Nggak ada masalah SARA itu dah wilayah Politik..Penyebarannya terbatas, ke kampus-kampus para seniman, jadi bayangannya tidak ada masalah lah..



TRANSKIP WAWANCARA III

TRANSKIP WAWANCARA dengan narasumber : Ong Hari Wahyu

Lokasi : Nitiprayan, Bantul

Waktu : 24 Juni 2007, pukul 21: 10 WIB

Pertanyaan dan Jawaban :

1. Menurut mas, kira-kira ada definisi dari Komik Independen?

Nah itu yang kadang saya ragu juga toh, Saya sebetulnya masih mempertanyakan apa arti Independen itu, dulu ada, artinya banyak, komik sekarang kalo saya lihat nafasnya pendek, hanya bikin satu atau dua halaman terus mandeg. Komik dulu apa tidak independen, independen itu khan harusnya di luar peberbit Mainstream,.. jadi saya kira definisi komik independen mungkin definisi nya tidak didistribusikan lewat jalur-jalur yang formal, independennya mungkin disitu... rugi rapopo...

2. Kenapa mas Komik Independen bernafas pendek?

Karena permasalahan naskah, permasalahan bertutur, kita bayangkan, kala komik dulu misalnya si buta dari gua hantu, misal Teguh atau ganesha dia bua naskah begitu detil, gambar nya juga ada pikiran kontekstual dan pikiran visual, angle-anghanya filmis, teman-teman serkang angle filmisnya berkurang flat.. sekarang hanya gambar artistik selesai, mereka belum bisa bertutur buat naskah, buat cerita panjang. Komik sekarang idak menimbulkan atmosfer, misal jaman dulu si buta berjalan melewati gunung Tambora atau Krakatau, itu imajinatif sekali.. sekarang back gorund jarang digambar kalau dulu sangat detail sekali..

Naskah yang baik belum tetnu digambar menjadi komik yang baik dan sebaliknya, jadi lebih ke kontennya, misal buat satu atau dua, halaman, asal buat terus kamu mau apa?? apa gunanya? Sekarang khan apalagi setelah reformasi itu sekarang setiap orang khan bisa buat atau nerbitin apa aja, enggak ada yang ngelarang, Butet aja menghina presiden juga enggak apa-apa, tpai ya mereka itu ya ada gunannya enggak sih?

- 3. Tapi mas beberapa komikus yang saya wawancarai memang berkata bahwa ekspresinya adalah yang utama, jadia dia tidak mepedulikan apapaun..**

Itu karena sebagain dari mereka backgroundnya adalah seni rupa dan komik itu menjadi bagian dari karaya berseni rupa mereka.,si eko itu lebih banyak berseni rupa memakai media lain daripada komik..

- 4. Mas Ong khan juga dikenal mendukung Komik Independen Daging tumbuh, ada alasan tertentu mas?**

Ini karena alternative, ada alternative dari mainsream. Itu adalah fenomena yang unik dan menarik, saya hanya ingin menjaga keberadaan fenomena itu...Dimana ada mainstream selalu ada Alternatif disitu, saya dukung cover dan cetaknya... bisanya saya desain covernya, dan kadang-kadang ngisi juga... ya biar ada yang beda.. kalau laku atau tidak itu soal segmen, berapa sih orang indonesia yang baca komik Indonesia, ada yang cetak ulang kosasih, itu laku enggak sih? Ini kalo saya lihat fenomena masyarkat kita, buku aja enggak laku kok.. Berbeda dengan Jepang orang-orangnya suka membaca..

TRANSKIP WAWANCARA IV

TRANSKIP WAWANCARA dengan narasumber : **Eko Nugroho**

Lokasi : Nitiprayan, Bantul

Waktu : 21 Juni 2007, pukul 20: 30 WIB

Pertanyaan dan Jawaban :

1. Kenapa dahulu memilih media komik dalam berkarya ?

..sebenarnya dulu senang bikik kartun suka ngirim ke Koran local, smp terus sekolah di SMSR, Komik jadi bagian dari eksperimen, Komik adalah eksperimen sebelum saya melukis, ide-ide awalnya saya membuat komik, lalu saya penggal dan saya tuangkan ke dalam kanvas, dengan komik saya bisa menelurkan banyak cerita dan ide, kemudian saya saring sendiri.. Waktu di SMSR saya buat Zine koran sekolah Dulu waktu SMSR saya buat itu sendiri dan saya sebarkan di Kelas,dan banyak kecaman dari pihak sekolah . Kuliah di ISI.. tesu ikut kompilasi Core Comic, Ya itu... Paint it Black itu emang karyanya, lalu jadi kompiasi yang disebut Core Comic, setelah itu baru kelompoknya yang disebut Core Comic...

2. Ide-ide dari komiknya biasanya berasal dari mana?

Secara visual bentuknya eksperimen tapi idenya kritik saya dari dulu selalu kritik misalnya fenomena sosial misal ada di tv saya enggak terima terus saya buat textnya atau imagenya. Saya selalu begitu, membuat 2 style komik, yang satu buat komik sebagai eksperimen atau absurd dan yang satu lagi mengenai kehidupan sehari-hari 'The Konyol' misalnya. Misalnya di komik lain Saya membayangkan diri saya menjadi orang gila, kalau orang gila khan nggak jelas tuh, ya sudah tidak bisa dipahami, dan tidak bisa dijelaskan... Atau di Runnaway love Saya memakai teknik wayang yang bersistem siluet. Saya mengangkat tema mengenai percintaan sesama jenis, walau kultur kita mungkin belum menerima ini ya...,tapi saya memang mau mengangkat tema itu dan bagaimana ada persaingan cinta dengan ada cara yang ekstrem... Temanya percintaan itu saya buat dengan ada nya orang ketiga, ada persaingan, dan pembunuhan disana, dan ternyata berakhir di hubungan sesama jenis. Saya suka mengangkat tema itu,

namun saya juga suka memakai cara (bercerita) yang ekstrem.Orang boleh berinterpretasi bebas memang, tapi Tentang sejauh mana mereka bisa paham atau tidak, saya tidak mengurusii..

3. Pernah Bersinggungan Enggak mas dengan masyarakat atau Pemenrintah?

Di Daging Tumbuh Waktu itu kalau tidak salah di edisi 5, ada karya yang memakai bahasa tulisan Arab di salah satu karyanya, kemudian saya ditelpon untuk tidak menyebarkan karya ini, saya enggak tahu dari mana mereka mendapatkannya, Ya saya ajak mereka berdiskusi, tetapi mereka tidak mau, dan menebar ancaman.. Ya saya takut.. Mungkin bagi saya tidak mengkritik terlalu keras hari ini agar bisa mengkritik lagi di kemudian hari..

4. Apa pendapat mas mengenai definisi Komik Independen?

Selama ini yang saya rasakan bisa distribusinya yang independen, bisa juga produksinya tidak, atau Produksinya lewat penerbit kecil tapi distribusi tetap independen atau semua independen tapi ide cerita enggak independen, ada banyak hal sebetulnya

5. Kalau Daging Tumbuh Bagaimana mas?

Komik Daging tumbuh awalnya waktu itu saya punya Band pakai nama Daging Tumbuh itu, karena Konsep musik dan alirannya tidak jelas, maka tidak dilanjutkan.. Pernah terpikirkan dari mahasiswa sampai Tukang Becak bikin Komik? Saya merangsang, mereka untuk muncul jangan takut dengan apa yang mereka punya.. jangan takut untuk dipublikasikan, Semuanya bisa mengirim komiknya disini (daging tumbuh) dari tukang becak, mahasiswa dan tukang parkir tanpa terkecuali..Tanpa biaya sepeserpun.. dari mencari, layout, dan produksi saya kerjakan sendiri.. Yang penting ada maksud yang ingin disampaikan.Tanpa sensor, karya apa saja, bisa masuk...Kalau tidak maksud (misalnya)hanya seks saja,

maaf tidak menarik untuk Daging Tumbuh... Saya merangsang, mereka untuk muncul jangan takut dengan apa yang mereka punya.. jangan takut untuk dipublikasikan, Motivasi Daging Tumbuh adalah mengangkat orang dan membuatnya terkenal, walaupun itu tidak terjadi ya tidak masalah.. Biasanya maksimal 200 halaman Terbit 6 bulan sekali, dan dicetak sebanyak 150 kopi Didalamnya (buku Daging Tumbuh) khan tertulis, boleh dibajak..Ya silahkan dibajak saja, khan daging tumbuh malah jadi banyak dan terkenal.. lewat fotokopi, siapaun yang pengen cari nafkah mau jual daging tumbuh silahkan, itu hal yang positif....

6. Tapi mas di komik Daging tumbuh satu ada karya yang vulgar kenapa bisa termuat disitu?

Memang cerita itu bergambar vulgar tetapi diakhir cerita , ada misi dan pesan moral yang mau disampaikan, bahwa seks bebas berpotensi AIDS..Kalo cuman mengeksploitasi seks, tanpa maksud itu tidak menarik bagi Daging tumbuh..

7. Kalau menurut mas Eko perkembangan komik Independen dari dulu hingga sekarang bagaimana?

Harus dibedakan dengan Mainstream, kontinuitas bukan sifat Komik Independen, Semuanya saya lakukan sendiri Kontinuitas berkarya tidak ada dalam Komik Independen, tidak ada yang membatasi waktu, karena ekspresi itu tidak bisa dibatasi oleh waktu ekspresi yang ada didalamnya tidak bisa dibatasi oleh waktu.. dan memang berjuang di Komik Indie itu harus siap rugi, kalo untung ya syukur...Komik Underground atau Independen harus dilihat secara global semakin menarik dan semakin banyak, karena Independen tidak bisa dibandingkan dengan mainstream, karena kita karena tidak mencari untung, ini murni ekspresi, nanti kalau Daging tumbuh tutup nanti ada lagi yang lain muncul.. kebanyakan yang muncul individu bukan group..bahkan cenderung nombok, banyak kasusnya

8. Mas sendiri bilang sering nombok, kenapas sih tetap bertahan, apa motivasi terbesarnya?

Karena suka ,pekerjaan yang menyenangkan, kalo orang Jawa bilang Seneng kuwi "Larang regane"-Senang itu mahal harganya.. kalo sistem seperti daging tumbuh itu harus ada motor dan harus orang yang suka harus nombok, ya mesti seneng, ya suka gimana lagi udah holic... Saya sering pergi keluar untuk memberi workshop komik, bisa saja komiknya saya kerjakan disana juga.. Rugi gak papa kalo untung ya syukur bisa naik haji.. dan motor-motor seperti itu pasti akan ada.



TRANSKIP WAWANCARA V

TRANSKIP WAWANCARA dengan narasumber : **Isrtaz dan Ira**

Lokasi : Frontline Design, Baciro

Waktu : 6 Agustus 2007, pukul 14:30 WIB

Pertanyaan dan Jawaban :

1. Kenapa dahulu memilih media komik dalam berkarya ?

Istaz menjawab *Karena kita memang skillnya memang menggambar , kedua komik itu sebenarnya budaya yang paling lama ya, pahatan Borobudur itu juga dah komik, tahun 1998 Waktu itu lagi mau Booming komik, terus ya kita ikutan buat, di kampus ISI misalnya yang booming waktu itu Core Comic..*

Ira menjawab *Ya itu pertanyaannya "Kenapa tidak ada komik indonesia?" Atau lebih tepatnya kegelisahan kali ya, sama mungkin dengan kegelisahan musik indie, gitu...*

2. Sejarah bedebah itu bagaimana?

Istaz *Dulu anggota kita terdiri dari anak-anak Diskomvis angkatan 96 dan 97...yang punya keprihatinan terhadap vakumnya Komik Indonesia, kegelisahan terhadap kekosongan itu.. Itu singkatan juga Bekerja dengan Bahagia, tahun 97-98 pengen cari yang ekstrem aja, komunitas ini sering ngumpul dn buat bersama-sama.*

Ira *Ya waktu itu pengen melawan aja.. dan kita juga menjual barang-barang yang lain, waktu itu tema Bunuh diri, ya memang pengen pake tema itu saja.. Kita jual di toko kita bisa disebut distro pertama di Jogja saat itu..*

3. Proses Produksi dan Distribusinya bagaimana?

Istaz Aspek certia ,pengerjaan publikasi distribusi semuanya sendiri .Waktu itu kita lakukan sendiri, sampai kita urunan, kalau sudah laku ya.. uangnya untuk produksi dan perbanyak lagi... Apa yang ada di pikiran saat itu lah yang kita tuangkan dalam komik kita.. sebetulnay enggak cari untung atau mau cari untung tapi enggak untung ya udah.. (sambil tertawa)

4. Ada yang bilang kalo proyek Komik Independen itu hanya sementara bagaimana menurut kalian?

Ira waktu itu kita memang enggak mikir kedepannya gimana ya, punya banyak cerita bisa gambar terus ya bikin komik, enggak pernah kepikiran mau masuk penerbit mana gitu.. Istaz nanti kalo masuk ke penerbit besar nati takutnya banyak batasan-batasan khan?malah membatasi .Ira Dulu si Ipank itu gambarnya diubah sama sekali, dia nerbitin komik dibawah Gramedia.. Ya kegelisahan kami pada komik Indonesia enggak pernah kepikiran tuh kayak gitu.. lagian nanti kalo di penerbit besar, terlalu banyak rambu-rambu..

5. Dulu kenapa ingin menjual barang-barang dengan tema ‘suicide ‘ seperti ini?

Istaz Ya waktu itu pengen melawan aja.. dan kita juga menjual barang-brang yang lain, waktu itu tema Bunuh diri, ya memang pengen pake tema itu saja.. Kita jual di toko kita bisa disebut distro pertama di Jogja saat itu..

6. Kalau misalnya Bedebah laku dan diterima begitu bagaimana?

Istaz WaH Bakal diterima dengan senang hati, dulu kalo rugi yowes untung ya ayo ...

Ira Nothing to loose ya.. tanpa beban...

7. Menurut kalian 10 tahun lagi gitu komik Independen bakal tetap ada tidak?

*Ira Bakal ada terus, karena kegelisahan itu bakal tetap ada di setiap generasi, mungkin sekarang Karena sudah terlalu banyak komik mungkin ya,
Istaz Ini tuh dulu fenomena, tetapi sekarang dah tidak ada artinya, kalau komik indie dicetak full color ya enggak papa fair enough..*

TRANSKIP WAWANCARA VI

TRANSKIP WAWANCARA dengan narasumber : **Andi Pensil Terbang**

Lokasi : Kafe TBY, Beringharjo

Waktu : 26 Juli 2007, pukul 09:30 WIB

Pertanyaan dan Jawaban :

1. Kenapa dahulu memilih media komik dalam berkarya ?

Awalnya saya senang gambar, sejak anak ya, suka buat kartun, lalu mulai senang buku Erick Dalton, kayak lima sekawan, lalu SMU di SMSR sekeolah menengah seni rupa, disitu saya mulai karya khas, karay seni rupa saya selalu bernuasa komikal, dan saya bawa ke IKIP karang malang, jadi ememng suka membuat misalnya karya patung yang komikal bukan figurartif saja. Berlanjut pada proyek Kolase, Sebetulnya kita adalah proyek idealis...Kita juga menerima pesanan komik, jadi..."Mas saya mau bikin komik!.." Oh ya Silahkan duduk, anda mau cerita apa? Saya bikinkan..haha geblekkan! Nyatyanya kelakon je..

2. Semangat Komikal itu seperti pa mas?

Semangat komikal tidak harus membuat buku komik, ya kayak nasionalism ekhan enggak selalu bikin produk bendera khan? artinya kita mengambil unsur-unsur komik, misalnya produk-produknya baju dengan unsur-unsur komik, balon-balon kata, atau SFX (sound efex komik) misal, grompyang, dueer!!...

3. Kolase itu tentunya gimana masa dan anggotanya siapa saja?

Ada 3 si Yunus Emprit, dia itu berkonsentrasi pada bagaimana semangat komikal tadi diterapkan pada interior, perabotan interior baik itu kuris-kursi atau meja interior. Andi sedikit bercerita mengenai Yunus.. Si Yunus itu sering pake nama samaran soalnya khan dia sering gambar komik yang agak porno, padahal dia anak Kyai, jadi biar enggak ketahuan gitu deh..

Eko Nugroho tetap berjalan pada komik indienya, yaitu komik yang berisi ekspresi-ekspresi bebasnya, yang susah untuk dipahami. Kemudian memunculkan Daging Tumbuh pada tahun 2000. Kolase akhirnya bubar tahun 2000, Jadi saya masuk ke industri komik, komikal, yang tidak harus komik, tapi disana itu .sarat akan Sumber Daya Manusia, jadi ora mung kerjo dhewe (kita tidak bekerja sendiri), artinya memberikan kesempatan orang kerja bareng-bareng dengan kita. Tapi kita tetep salingbantu, Misalnya kalo Eko ada event, saya bantu buat komiknya, atau bantu-bantu buat karya, demikian juga sebaliknya..

4. Definsi Komik Indendenpen menurut mas gimana?

Komik indie itu tidak didukung oleh dengan media, kemampuan skill yang ditambah , percuma beli sekarang ama besok sama aja, tidak menghasilkan sesuatu yang baru untuk dihasilkan, ya menjenuhkan, bayangn aja seminggu makan steak tok, teler wae kowe! Komik Indie itu bisa mlaku (berjalan) itu karena merupakan media yang efektif, seng (yang) melawan pasar , melawan Undang-undang kayak misalnya masalah kekerasan, masalah pornografi akhirnya ini (komik Indie) adalah media yang paling efektif untuk mencuri perhatian... jadi konotasinya Komik indie, itu kekerasan eksploitasi seks, ya kayak gitu, memprihatinkan ya...

5. Bagaimana dengan pedapat komik indenden hanya berumur pendek?

Sebetulnya kurang setuju ya..Kalo cuman ikut-ikutan trend angin-anginan ya waktu trend itu mati ya mati, tapi kalau konsisten, semua proses perjalanan buday apasti akan meninggalkan sesuatu aada yang bertahan ada yang mati.. kalo misalnya kita melihat dari jumlahn komiknya atau karyanya iya.. tetapi itu tidak akan pernah ditinggalkan, misal musik heavy metal sejak 80-an itu tetep masih ada, cuman

lebih sedikit atau Genesis, katanya dah enggak ada ditinggal penggemarnya enggak tuh..waktu ada konser reuni banyak banget sama kayak The Police nya Sting.. tidak akan ditinggalkan akan ada terus..



TRANSKIP WAWANCARA VII

TRANSKIP WAWANCARA dengan narasumber : Ahmad Ismail

Lokasi : Beran, Sleman

Waktu : 3 Juni 2007, pukul 14:30 WIB

Pertanyaan dan Jawaban :

1. Kenapa dulu memilih media komik mas?

Karena senang, dan tidak mikir itu harus diterbitin, waktu ada ide lalu buat. Ide itu banyak tapi masalah waktu yang dipakai untuk idenya. Disebut indie karena memang saya tidka mikir untuk diterbitin

2. Menurut mas perkembangan komik Independen itu bagaimana, dan 5 tahun Kedepan Komik Independen itu akan terus enggak mas?

Saya enggak tahu ya Keliatannya menurun, Komik Independen itu.. Capek mas, miskin.. ya tadi ya klasiknya enggak ada uangnya tadi.. sirkulasinya antara teman, dan baru-baru ini baru di distro.. bakal ada terus itu Khan Patah Tumbuh Hilang berganti, bikin barang jelek itu Khan gampang (sambil tertawa), ya adalah.. misalnya awaku Apotek Komik mula down lalu ada teh jahe, atau Mati Rasa, tapi mungkin saya kurang mengikuti ya..

3. Komik Independen itu bernafas pendek, bagaimana menurut mas kalau ada yang bilang begitu ?

Ya sayang nya memang begitu, itulah kelemahannya orang Indonesia itu persistensinya kurang, jadi harus ditekan.. konsistensinya juga, kalau anak komik itu mengharukan (memprihatinkan), yang tetep bertahan di komik itu sangat sedikit

ya, enggak tahan miskin, sayakadang-kadang capek kok kalau liat anak-anak muda mau bikin komik, kalau mau bertahan harus tahan miskin..Harus gigih, khan gigihnya enggak ada habis-habisnya, ...

4. Mas Mail pernah ikut Kompilasi Subversif itu ya, certiany agimana mas?

Waktu itu kita cuman dikasih TOR nya terus kita buat sendiri karya kita kok..

5. Ada harapan buat mereka mas , komkus independen itu?

Kalau berharap sudah capek mas, kalau ada yang mau serius ya ayo, capek nantinya, ...

TRANSKIP WAWANCARA VIII

TRANSKIP WAWANCARA dengan narasumber : **Dani Mati Rasa dan Yudha Sandi**

Lokasi : ,Nitiprayan, Bugisan, bantul

Waktu : 19 Juli 2007, pukul 20:30 WIB

Pertanyaan dan Jawaban :

1. Kenapa dulu memilih media komik mas?

Yudha menjawab *Saya media p saja sebenarnya saya pakai, saya juga bikin animasi, saya jug melukis, saya bikin komik juga bikin karya, Komik adalah media saya jika ada ide yang ingin diutarakan, yang ingin diutarakan, lebih dipakai untuk medium bercerita ,pelampiasan,...kalau saya ingin sesuatu terus nggak tercapai ya komik itu pelampiasannya, jujur saja sebetulnya komik adalah salah satu medium bercerita.. Jadi hanya sebagai medium.. Saya membuat komik saya sendiri, baik, ide gagasan, atau produksinya, tapi saya juga menerima komik orderan dari teman atau event khusus, misalnya ulang tahun dan lain-lain...*

Dani menjawab

Ya waktu pada waktu itu Komik juga kita pakai sebagai sarana relaksasi, atau refreshinglah, dan teknisk-teknik yang didapat di kampus masuk juga di komik..Saya memaknai perjalanan saya, itu salah satunya saya rekam lewat komik, kalau saya pengalaman pribadi, yang termediasi lewat komik

2. Menurut mas, kira-kira ada definisi dari Komik Independen?

Dani menjawab *Indienya itu ya merupakan hasil penyampaian ekspresi pribadi.. Yang jelas adalah ide atau gagasan, dimana tidak ada tekanan atau batasan yang menghalangi Ide tau gagasan tadi menjadi sebuah Komik., tidak ada aturan yang mengikat, tidak ada campur tangan pihak kedua pihak ketiga.. kalau saya ide atau gaagsan.*

Yudha menjawab

Saya membuat ini sendiri, dan tidak terbebani, saat saya baca-baca tentang definisi Independen, ternyata aspek-aspek yang ada disana, termasuk dalam aspek komik saya, ya saya ambil spriritnya saja..dan merupakan kegiatan yang menyenangkan, Saya membuat dalam bentuk puzzle, idenya dari Apotek Komik dengan Mural di di ruang publik, ini berbentuk puzzle dan bisa kmu tempel dimana-mana, dan itu adalah hal yang menyenangkan menurut saya..dan saya jual...saya juga sering nbikin Workshop ama ewank yang terakhir sama Pusat Studi Jerman, dan KEJAR (Kelompok Belajar). Waktu itu ada workshop seni rupa dan kita ambil spesialisasi Komik, jumlahnya ada 12, kitaberi dasar-dasarnya dan akhirnya mereka membuat komik mereka sendiri.

3. Mas Dani bisa bercerita mengenai Komunitas Mati rasanya?

Awalnya namanya hambar kita dulu ada 6 orang, lalu berubah jadi Mati Rasa memang saat itu lagi senangnya Fouryt Side (band) khan ada lagunya, segala mcam komik disini ya isinya keluh kesah kita tadi, terus diwakili .Keluh kesah kita tadi ujungnya datar, jadi kita namai datar,tapi kaena kurang booming kesannya kita ganti ajaj jadi Mati Rasa, inspirasi dari lagu juga... Mati Rasa awal 2000, dan vakum karena penggiatnya dah punya istri dah punya anak, kerja lain, samapai 2004 lah..

Mas Yudha tentang Instinct Instantnya?

Dulu aku ada band namanya Tegak Berdiri terus lagunya Instinct Instant, aku pake untuk label komik, Saya memfotokopi sendiri komik saya, lauching di kafe dekat

rumah, di galeri seni rupa atau di event kesenian, saya ada katalognya sudah buat 16 komik, dan itu kegiatan yang menyenangkan..

4. Perkembangan Komik Independen dan kedepannya Menurut kalian kira-kira bagaimana mas?

Dani menjawab Jogja tuh aku ngmatain waktu 2003-2004 ya boomingnya,

Yudha menjawab Terus terang tuh waktu itu setiap orang bikin komik karena itu kuliah komik jadi harus buat komik, waktu itu studio-studio komik bergairah, kalau spirit oke bisa buat 3 komik.. terus ada pekan-pekan komik atau event tapi sayang cuman satu tahun sekali

Dani menjawab dulu, orang-orang ingin membuat komik lalu Tanya gimana-gimana mas, bener kata Sandhi tapi dari dulu tuh komik tuh sebagai enggak masalah ketika ada pekan komik atau enggak kita ya tetap berkomik, tapi sampai sekarang yang masih terbawa di aku ya sifat komikalnya, kalau membuat sesuatu pasti ada unsur komikalnya, terus nanti ada penerusnya atau tidak sejujurnya Ra ono urusan! Berjuang di Komik indie itu ya harus siap miskin, kan selain terbatas, hanya orang-orang tertentu yang baca..

Yudha menambahkan Itu juga hampir sama dengan Komik Indonesia, mau maju atau enggak no Problem!, saya tetap buat komik...

TRANSKIP WAWANCARA IX

TRANSKIP WAWANCARA dengan narasumber : **Zam Zamik**

Lokasi : Gedung UKM UNY Karang Malang

Waktu : 4 Agustus 2007 15:00 WIB

Pertanyaan dan Jawaban :

1. Kenapa dulu memilih media komik mas?

Itu awalnya kita anak seni rupa suka kumpul suka nyeket terus bikin karakter-karakter terus bikin komik bareng,

2. Kalau P3K ceritanya gimana mas?

Ada orang-orang yang intens bikin komik ada achock ada ali, terus kita bikin kompilasi, terus ada naman P3K itu juga enggak sengaja juga, P3K kepanjangannya adalah Paguyuban Pekerja Pecinta Komik. Waktu itu kultur di UNY suka memakai singkatan-singkatan gitu.. band-band banyak yang pakai nama seperti itu, terus kita pakai juga, P3K itu saya yang usulin..terus berlanjut tapi enggak terbit lagi Banyak masalah mas, terutama masalah pendanaan yang menghambat terbitnya..Tapi ada cita cita P3K mas, Yang kita impikan kita bisa berbaur dengan masyarakat dengan wacana gambar entah itu komik atau apa, dan baru tersampaikan saat gempa, kita ketemu tiap hari sabtu dan ngajak gambar bareng..

3. Distribusi dan produksinya?

Kita urunan mas, kita kumpulin karya anak-anak yang suka komik kita buat kompilasinya. Kita awalnya enggak pengen tersebar luas sebenarnya, awalnya juga pengen jual. Waktu itu kita memakai sistem dagang jual-beli lama, yaitu barter, kita tukar-menukar komik satu dengan yang lain.. Misal ketemu anak IKJ Jakarta punya karya apa, kita punya kompilasi, nah kita tukerin ama punya kita

4. Ada definisi dari Komik Independen mas?

Menurut saya ada banyak komik dari luar yang gencar, terlalu banyak, akhirnya muncul komikus-komikus yang membuat karya yang lain, Kalo saya Swadaya aja sih.. artinya semuanya dikerjakan sendiri.. Swadaya untuk swakarsa (sambil tertawa)

5. Kalau Komik independen disebut sebagai proyek sementara bagaimana mas?

Dulu waktu tahun 2002 itu khan lagi trend jadi perayaan, jadi semua orang-orang pengen bikin komik, ada komunitas semuanya jor-joran akhirnya ya perayaan aja jadinya resistensinya ya gimana..sementara atau enggak subyektif ya saat ini masih bikin komik untuk storyboard film ,sesuai kebutuhan aja..

TRANSKIP WAWANCARA X

TRANSKIP WAWANCARA dengan narasumber : **Terra Bajraghosa**

Lokasi : **Suryodiningratan**

Waktu : **23 Juli 2007 20 : 30**

Pertanyaan dan Jawaban :

1. Kenapa memilih media komik mas?

Mungkin dari mbaca dulu terus pengen buat, dulu suka baca nozel juga, tapi kalo nulis bany khan mumet, jadi kalo komik lebih enak, menggambar sih sejak SMU, awalnya ya dari bacnya itu.. Komik saya tuh enggak pernah serius, terus mulai serius waktu baca komik Chinmi..

2. Komunitas Komplikasi ceritanya gimana mas?

Dulu di kampus ISI Seni Rupa dan Diskomvis , tiap angkatan punya nama sendiri-sendiri, misal angktan 94 tuh namanya Pethak Umpet, dan kita Komplikasi, ya udah biar gampang kita pake nama itu. Anggota awalnya banyak tapi yang intens berkomik, maksudnya memilih media Komik tinggal aku ama Bendung, Terus kita buat kompilasi sudah ada 3 kita pakai nomor nol terus setengah, baru edisi terakhir pake satu itu, yang pertama seri nol kita buat pas event Kabinet Komik Indie, tahun 2001.. Tiap karya dikerjakan sendiri tapi dalam kompilasi ada banyak manfaatnya bisa lebih hemat, jumlah halaman kan bisa lebih banyak kalo rame-rame

3. Definisi Komik Indpenden mas menurut gimana?

*Saya cenderung isi , atau gagasan tapi tidak cenderung perlawanan ata ke-
kirian, atau kemlaratan,tetapi bisa aja kisah cinta-cintaan yag mau dijual,
kayak curhat Bisa juga dari kehidupan sehari-hari, misalnya saya ngejar
cewek, terus' Ra ketompo', saya jadikan komik.. yang penting isisnya enggak
ada kontrol*

4. Menurut mas perkembangan Komik Independen di Yogyakarta itu bagaimana mas?

*Perkembangannya tuh terutama diakhir 90-an , waktu itu, terutama habis Orba
itu ada banyak banget komik-komik ada yang tebal dan tipis, dari anak kuliah
yang bukan seni, kaean waktu itu lagi booming pokonya pasaca Ode baru 99
2001, terus ampe 2002, kebelakang sini khan makin berkurang, sekarang anak-
anak SMU trendnya khan Grafiti ,waktu itu Komik.*

5. Kalau Komik independen disebut sebagai proyek sementara bagaimana mas

*Itu tergantung orangnya mas, kalau ada orang yang ingin menggantungkan
hidupnya lewat komik ya kenapa tidak?*

TRANSKIP WAWANCARA XI

TRANSKIP WAWANCARA dengan narasumber : Hasmi

Lokasi : Jl. Magelang Km 6

Waktu : 8 Agustus 2007 13 : 30

Pertanyaan dan Jawaban :

1. Apa Pendapat bapak mengenai komik Independen di Yogyakarta yang mengangkat tema yang bebas?

Ya enggak papa mas, Namanya Komik indie, mau saru, mau kekerasan khan itu ekspresi mas.. nah kalo masuk ke wilayah industri itu yang jadi permasalahan.. ada perijinan, masalahnya di penerbitnya.. ketika komik itu serba independen secara global nantinya, siapa tau akan memperkaya khsanah seni rupa, bisa saja komik ini bisa dicetak di media apa aja, dan siapa tau menjadi barang berharga ya tidak ada masalah khan? dan kalau sudah terjadi kita juga harus, gampangnya saya ini mau masuk komersial atau independen ya enggak masalah, begitu sebaliknya, asal enggak buat kriminil ya enggak papa.

2. Apa harapan Bapak mengenai Komik Independen?

Saya rasa tidak ada karena Komik Indie itu sudah punya benteng yang terlalu kuat, jadi tak tersentuh, saya berharap juga percuma, saya rasa komik itu sebagai saran penempatan diri, semuanya berasal dari komunitas komik Indie itu, tapi... jadi kalau dia ingin membuat komik indie dengan serius dan tekun lalu ada yang memperhatikan mereka dan peduli dengan komik Indonesia, terus ada skill yang memadai jadinya komik nonm-iondeci secara keseluruhan menjadi kuat juga, kenapa? karena komikus indie jumlahnya jauh lebih banyak daripada komikus Komersial, dan kenapa saya ngomong

gini karena saya berlatar komik komersial, komik komersial itu banyak rambunya, beda dengan Indie sangat mewelcomi orang...

3. Kalau Komik independen disebut sebagai proyek sementara bagaimana pak?

Oh enggak bisa mas, kalau pengarangnya mungkin iya tapi kalau komiknya sampai kapanpun yan akan ada terus..ketika telah menjadi genre atau aliran atau apapun, akan Ono terus mas, kalau sementara itu pelakunya ya itu bener, artinya cuman ikut-ikutan..kalu mau buat terus mandeg ya enggak ada yang nyalahin, tapi ya tetep ada komiknya...

TRANSKIP WAWANCARA XII

TRANSKIP WAWANCARA dengan narasumber : **Samuel Indratma**

Lokasi : Jl. Langenardjan Kidul

Waktu : 22 Juni 2007 09 : 30 WIB

Pertanyaan dan Jawaban :

1. Mas Samuel bisa bercerita mengenai perkembangan Komik Independen I Yogyakarta, dari Core Comic Terutama?

Waktu itu khan kita lebih banyak temen-teman seni grafis, karena waktu itu orangnya sering ngumpul dan masih semester awal, ingin membuat eksperimen apa ya? Bagaiman dengan medium yang lain ya? Lalu ketika obrolan berlnajut lalu akhirnya da yang mempertautkan, lalu Pius Sigit bilang ayo bikin komik, terus dari situ saling ketemu dan menemukan format-format yang enggak diduga.. Momentumnya waktu kita diundang di Solo di UNS dan kita berbagi tugas aku ceritanya misalnya, Waktu itu anggotanya banyak sekali, Eko Nugroho juga ikut belakangan tahun 97 kalau tidak salah. Lalu brain stroming, lalu kita buat bear di atas triplek . Lalu ada pasar seni rupa di Bandung..kita cat langsung dinamai Paint It Black. Terus ada juga temen Agung kurniawan bawa komik RAW, dari Amerika, wah ini menarik juga nih, cara pekerjaanya. Wah ancur juga nih.. Kemudian kegiatan bergulir terus...

2. Distribusi dan proses kerjanya mas?

Waktu itu kita memperbanyak dengan teknik fotokopian, atau bisa disebut Xerox Comic.. jaman dulu belum ada printer color... kemudian kita pake teknik cetak "toko", atau biasa disebut Teknik Paper plate, lebih sederhana dari Full colour.. terus Waktu itu khan banyak tuh fotokopian di Yogyakarta, jadi kita cari yang paling bagus, dan yang mau disuruh macem-macem gitu.. jadi kita bereksperimen, semuanya

dicoba , apa jadinya setelah difotokopi.. Jogja menjadi bagian terbesar industri fotokopian dan mahasiswa tidak begitu canggung dengan fotokopian, dan bisa dimaksimalkan... Jogja menjadi bagian terbesar industri fotokopian dan mahasiswa tidak begitu canggung dengan fotokopian, dan bisa dimaksimalkan...

3. Kalau Apotek Komik mas?

Waktu itu setelah Core tidak aktif ada inisiatif untuk beraktifitas lagi, Yuk buat aktivitas diluar kampus yok...aktivitas di kampus boring, lalu saya lontarin buat Apotik Komik yuk...Menggabungkan dua kata, 'apotik' dan komik, menjadi satu hal yang unik, apotik ke arah 'bisa diakses' siapa saja..... Nanti temen-temen yang suka bikin komik juga masuk ,toh Komik itu juga sebagai sebagai medium seni rupa , Komiknya tidak harus dalam bentuk buku seperti yang sebelumnya, tapi bisa apa saja, komik sebagai spirit, hal yang naif... atau low art misalnya... Ada yang bikin dari cukilan kayu, patung, triplek dan benda-benda lainnya

Pikirannya mau buat grup tapi menghasilkan sesuatu yang di luar dugaan, ya intinya diffrensiai, ya kalau enggak beda enggak menarik. Lalu dengan pemiiran itu muncul bagaimana cara bisa menggapai public atau mucnul di masyarakat Selanjutnya masuk ke wilayah-wilayah dimana komik itu sebagai strategi distribusi karya, sampai komik –komik kita sampai ke ruang personal, paling personal sekalipun, spirit karya yang jumlahnya massal atau dinikmati secara masal, kemudian itulah yang diambil.. Kita enggak buat buku aja, kita buat Mural yuk... Jadi dalam perkembangannya bukan buku komik yang kita buat malah mural...aneh ya namaya apotek komik tapi jarang buat komik (sambil tertawa), tapi akhirnya spirit komikalnya yang diambil.

TRANSKIP WAWANCARA XIII

TRANSKIP WAWANCARA dengan narasumber : **Ewank**

Lokasi : Nitiprayan, Bantul

Waktu : 5 Juli 2007, pukul 20: 30 WIB

Pertanyaan dan Jawaban :

1. Kenapa memilih media komik mas?

Dasare seneng gambar mas, terus seneng moco komik jadinya yop keterusan sampai sekarang masuk ISI kuwi.

2. Kalau ide ceritanya mas? Terus kata 'slaow'(kata favorit komik ewank) artinya opo mas?

Dari cerita, gambar, layout sampe tak jilid, disebar semuanya tak kerjaiin sendiri mas.. kalau ide cerita juga sendiri tapi kadang dibantu sama Cosi (kekasih Ewank) fotokopi, jilid, terus dijual.. ya slaow itu seko bahasa Inggris slow kuwi mas, ya maksudnya hidup itu pelan-pelan.. misale nang komik ini 'akan selalu ada' iki mbiyen pas aku dikejar-kejar wong GPK mas (gerakan pemuda kabah) Waktu tahun 1999 mas, Wah lagi numpak motor mas, terus ngerti-ngeti arep belok terus papasan karo uwong,arep nabrak.wonge,gedhhe banget... delok2an kuwi mas, terus aku dianthil, wuaaah mumet tenan, peng pindho...(baru naik motor mas, lalu tiba-tiba waktu mau belok, lalu ketemu ama orang,hampir nanabarak,besar sekali orangnya, lalu kita lihat-lihatan. Lalu aku dipukul,pusing banget, dua kali...) Ya maksud saya dalam keadaan apapun yo mas.. nek kedamaian itu akan selalu ada, kekerasan juga.. tapi ya kedamaian itu yang paling enakk. Ngonoo..

3. Mas kalau saya lihat Komik-komiknya bertema dewasa sekali ya?

Nah tuh khan mas khan ada tulisannya khusus dewasa...(sambil tertawa

4. Apa alasannya mengangkat tema-tema seperti Ganja, dan lain –lain ini?

Biasane mas aku ngangkat 3 haal seng selalu ono nang komik ku, ganja to mas, tersu konthil, karo Jamur mushroom kuwi Ganja memang aku dulu pernah ngrasain rasanya, dan kenapa salahnya kalo kita ngangkat sesuatu yang dilarang.. enggak masalah to..emang pengen..Kalo konthil (sambil ketawa) Awalnya dari keisengan aja, trus cuman mau buktiin kalo konthil itu, khan semua punya, dan ternyata lawan jenis yang liat kedalam komik saya enggak berpikir macem-macem, dan ternyata geli melihatnya, jadi bukan porno ,lha wong yang porno itu 'merangsang nafsu' ini malah bikin ketawa. Teman saya mahasiswi anak Ugm mbaca komik ini malah ketawa-tawa kok.

Kalo itu ya saya memang suka Mushroom (Jamur), dan dulu waktu Valentine mau ngasih hadiah ke Cosi karena enggak punya duit, pake komik tentang Mushroom itu (sambil tertawa)

5. Kalau tema kekerasan di komikny masa ada maksudnya?

Ya maksud saya dalam keadaan apapun yo mas.. nek kedamaian itu akan selalu ada, kekerasan juga.. tapi ya kedamaian itu yang paling enakk. Ngono..

TRANSKIP WAWANCARA XIV

TRANSKIP WAWANCARA dengan narasumber : **Windhu Ali**

Lokasi : Piyungan, Sleman

Waktu : 19 Juli 2007, pukul 22: 30 WIB

Pertanyaan dan Jawaban :

1. Kenapa memilih media komik mas?

Komik aku jadikan media berkomunitas, ya jadi media diskusi begitu.. komik adalah limbah diskusi tadi, jadi pemikiran tadi, bisa social, psikologis dituangkan ke komik, jadi bagiku komik hanya media saja.. ya pada dasarnya aku makai komik cuman sebagai media aja aku juga melukis, grsfidjadi pertanyaanmu dah jadi jawaban, karena emmang komik bagiku hanyalah media. Enggak se gaib panggilan jiwa misalnya (sambil tertawa)

2. Kalau soal distribusi dan produsksinya?

Sebetulnya aku enggak sebanyak teman lain, aku buat dan sering kusimpan sendiri, tetapi bikin kompilasi komik namanya Subversi

3. Bagaimana ceritanya tuh mas?

Kompilasi karya teman-teman yang didanai Resisit book, sebagai media berkomunitas juga (mengangkat kemiskinan) Ini adalah kesempatan para komikus untuk tampil upground, karena distribusinya tidak lagi antar temen, tapi sudah di rak toko buku Kita berterimakasih sama Resist dari mereka kita tahu, tentang kondisi 'diluar rumah' bahwa ada yang namanya pasaryang itu butuh sekian konsekuensi, lebih dari ideologi, kemasan misalnya, teknik, jalur

distribusi misalnya.. tapi Ternyata enggak laku euy... ya kita harus menghargai resist bagaimanapun juga, banyak pengalaman berharga yang didapat..

4. Ada proyek lainnya mas?

Ada Bangjo dan Lotse, Bangjo... Waktu itu Aku, Ismail dan Eko Prasetyo pemilik Resist Book, sedang berdiskusi, dan kebetulan kita kesurupan hal yang sama yaitu masalah sosial, dan lahirlah Bangjo itu, untuk bahan bakar kita minta daana dari PUSHAM UII untuk terbit 2 minggu sekali. Bangjo muncul dengan topik dan isu tertentu, segala yang terkait dengan orang-orang bawahan misalnya kaki lima, tukang tambal ban. Kita memberi space iklan untuk para pengusaha kelas bawah, maskudnya kayak tukang tambal ban, tukang ojek, penjahit dan lain-lain. Komikusnya relatif tetap aku dan Mail, biasanya ada komikus tamu kayak Eko Nugroho misalnya.. Ya ibaratnya Semangat berjudi Togel di Meja Judi Besar bernama Kehidupan Artinya orang-orang bawahan tadi berjudi dengan kehidupan yang besar dengan modal yang kecil.. Artinya hanya hal-hal seperti itulah yang mampu dilakukan oleh dan untuk orang-orang bawah..

Kalo kata Bangjo dari mana mas ambilnya?

Ya inspirasinya dari lampu merah itu, Banyak aturan yang dibuat, namun "kenapa aturan tersebut sering kali dilanggar daripada dipatuhi?" Akibatnya muncul, korupsi, percalooan, penggusuran, yang akibatnya berpengaruh ke orang-orang bawah. Orang bawahan yang terkena dampak dalam kondisi riilnya...misal ada pedagang kaki lima yang nekat berjualan di tempat terlarang, digusur malah minta pesangon, ato bahwan polisi yang mbuatin Mie Instan Komandannya, mana ada aturan kayak gitu?

5. Kalo Lotse mas? Tahun berapa dan gimana ceritanya?

Tahun 2005 ini kompilasi dengan konsep baru jadi didalamnya Komik ini lebih ke arah motivasi komikusnya dalam membuat komik, dan Motivasi itu juga mencakup hal Yang disadari dan Hal yang tidak disadari

Motivasi yang disadari misalnya , Komikus membuat komik untuk mencari makan, sedangkan yang tidak disadari misalnya daging Tumbuh, Komikus-komikus membuat komik karena memang suka membuat atau menggambar (bawah sadar).Selanjutnya LOTSE membedah..menceritakan latar belakang si komikus, dan nanti pembacanya yang akan mencari benang merahnya sendiri dengan cerita yang dibacanya.. Lotse menerioma karya apa saja termasuk manga (style Jepang) didalamnya.. tidak ada batasan..apapun bisa masuk dengan syarat menceritakan Kisah hidupnya.. Setelah terkumpul karyanya Foundingnya tutup!!!,Waktu itu... Isin (malu) banget aku Founding sialan! Tau apa mereka (komikus yang menyumbang karyanya) soal Founding, khan aku yang koar-koar... Kecewa Berat.. Padahal secara Konsep itu tidak pernah dilakukan oleh Komik Indie manapun.. Eko juga tuh soalnya dia juga iku tkoar-koara pada awalnya.

6. Kalau bangjo tadi kenapa berhenti mas?

Kita kehabisan stamina maksudnya, Kelemahan Komik indie memang disitu..Beda ama komik mayor , motivasinya lebih kongkret... yaitu Lapar Bung, lalu cari duit lewat komik Berjuang di jalur komik indie, komik indie memang rawan disitu tidak memiliki motivasi yang kongkret, seperti komik mainstream yaitu berpenghasilan dan berkehidupan, hal yang tidak dijumpai di Komik indie....

Aku salut sama mereka..Liat hidup kami koq enak banget,..nyante, bebas sementara dia,..dari jam 7 pagi ampe jam 2 malam,.. bikin komik tuk kejar storan nama kami ada pada setiap karya kami sedangkan dia,..namanya musti diganti dengan nama Jepang biar laku katanya hahahaha kebayang ngga? Ada,..tapi "Dihilangkan"... Aku sebel banget ama Komikus Indie yang Sok suci! aku pernah bilang ke anak komik indie yang Menghina temanku yang Manga tadi,..aku bilang... " Dia itu menulis karena lapar nah kau? dah brewok mash nyusu ke ortu,dia itu Skillnya dah teruji,..lewat Kompetisi nah kau?.....gambar

jelek aja dia bisa Bikin kaya Karya loe,..kau yang namanya pilihan itu karena punya banyak...Lha Kalau Kau? Bisa kau khan cuma gambar Model gitu,Lalu kau maknai dengan Suci Underground! Kambing loe!!!aku bilang gitu ama dia (sambil ketawa)



TRANSKIP WAWANCARA XV

TRANSKIP WAWANCARA dengan narasumber : **Roni Otaku**

Lokasi : Pengok, Yogyakarta

Waktu : 5 Agustus 2007, pukul 10:00 WIB

Pertanyaan dan Jawaban :

1. Kenapa dahulu tertarik untuk mendanai kompiansi UNION?

Saya adalah pecinta berbagai hal yang berbau Jepang, termasuk Manga (Komik didalamnya)... Terus awalnya ketemu ama Fatir itu mahasiswa UGM yang suka menggambar style Amerika... lalu saya dan fatir melihat bahwa banayak anak yang suka membuat komik Saya melihat poteni-potensi yang sayang sekali jika tidak dikembangkan, maka saya bersedia untuk membantu dana sedikit, tapi saya tegaskan ke mereka ini proyek siap rugi, asal berani saya dukung...

2. Lalu bagaimana cara mengumpulkan mereka ini?

Waktu itu saya dan teman-teman memasang poster kayak audisi lah dan dari sekitar 11 komik yang masuk ada 8 yang lolos, macam-macam loh pesertanya ada yang dari Yogyakarta sebagian besar, Jakarta dan Semarang.. Terus saya menghubungi Koh Andi untuk masalah pendanaan dan dia mau membantu soal pencetakannya.. Dari yang lolos ada 3 tema yang ada, ada Drama, Actionm dan Kolosal, dicetak 1000 kopi, soal'e itu standart minimal jumlah cetak dari percetakan, disebarin di Jogja, di utara , selatan barat dan timur masing diurus satu orang.. sebagian juga ke Semarang, dan Jakarta.. Salah satu komikusnya tuh Yeni, sudah pernah buatKomik ama Elex, dan gambar-gambaranya juga dipesen di luar negeri..

3. Bagaimana dengan distribusinya?

Dari yang lolos ada 3 tema yang ada, ada Drama, Actionm dan Kolosal, dicetak 1000 kopi, soal'e itu standart minimal jumlah cetak dari percetakan, disebarin di Jogja, di utara , selatan barat dan timur masing diurus satu orang.. sebagian juga ke Semarang, dan Jakarta.. Karena distribusi yang tidak baik sebegin bear buu hilang dan tidak terlacak ke mana, kitapun tidak melanjutkan proyek ini lagi karena memang hanya coba-coba...

TRANSKIP WAWANCARA XVI

TRANSKIP WAWANCARA dengan narasumber : **Andi Galaxy**

Lokasi : Toko Buku Galaxy, Kolombo,
Yogyakarta

Waktu : 18 Juli 2007, pukul 15:30 WIB

Pertanyaan dan Jawaban :

1. Dahulu sempat menerbitkan kompilasi untuk komikus Indie?

Ya saya yang nerbitin, tapi bukan saya yang buat, saya hanya nerbitin, namanya UNION, tapi habis itu pada hilang, nanti kalau ketemu mungkin di pasar loak atau buku bekas. Agak sulit memang dulu karena memang dulu komik disini Jepang-minded, Elex misalnya serakang terbitnya cuman 3.000, kalo system royalty mau dapet uang berapa coba ? dulu kalo UNION cetak 1000 kopi

2. Lalu kelanjutannya gimana?

Akhirnya berhenti.. dan memang hanya proyek coba-coba.. pasarannya susah.. hanya satu edisi saja..Kalau semua ngarang dan tidak ada redaksi dan sirkulasi yang ngurusin gimana jadinya.. banyak komik yang hilang dan tidak kembali (retur).. ya rugi jadinya.. pemasaran konvensional lkita masuk ke toko-toko, kita enggak ada kantor penerbitnya kalao enggak ada redaksi dan sirkulasi jadi masalah, dulu sirkulasi semua redaksi enggak ada, proses mau narik retur juga enggak ada, jadinya repot.

3. Ini bisa dibilang UNION kompilasi indie manga pertama jogja?

Mungkin bukan yang pertama, saya enggak berani bilang pertama, tapi mungkin yang scopenya lebih kecil mungkin udah ada komunitas-komunitas pecinta manga..

4. Para pengarang gimana mas?

Ya salah satunya ya Yeni tu, tapi yang lain sudah sibuk sendir-sendiri ada yang kulaih kerja dan lain-lain, jadinya memang tidak berlanjut lagi, namanya juga proyek coba-coba..



TRANSKIP WAWANCARA XVII

TRANSKIP WAWANCARA dengan narasumber : **Bambang Rahardian**

Lokasi : Jakarta Via –Email tehjahe@yahoo.com

Waktu : 8 Agustus 2007, pukul 20: 30 WIB

Pertanyaan dan Jawaban :

Mas Beng,saya Daniel , anak Atma Jaya Yogyakarta saya mau nanya2 tentang Tehjahe..dan mas Beng sendiri..kalo anda berkenan tolong jawab pertanyaan2 saya ya mas..

- 1. Tehjahe berdiri tahun berapa? sejarahnya?kenapa memilih nama teh jahe?dan siapa saja eksponennya**

Tehjahe berdiri tahun 1999, atas prakarsa 3 orang (Beng, Ones dan Warsono, semuanya anak Seni rupa ISI). Tehjahe dipilih karena filosofi nya sebagai minuman yang menghangatkan, sehat dengan rasa agak pedas

- 2. Adakah misi, dan visi, apa saja yang dikerjakan Tehjahe? sudah berapa komik yang dikerjakan tehjahe?**

Tehjahe ingin berkarya dengan berjejak pada 3 hal (Ilmu Pengetahuan, Budaya dan Religi), komik kompilasi baru 3 buah

- 3. Apa kontribusi Tehjahe untuk dunia komik indie di Yogyakarta khususnya?**

Tehjahe bersama jaringan komunitas komik indie di Jogja menyelenggarakan Pameran dan diskusi Kabinet Komik Indie di Gelaran Jogja tahun 2001

- 4. Tehjahe,sudah tidk aktif lagi? mengapa dan kapan resmi non-aktif**

Tidak aktif dengan sendirinya sejak tahun 2001 akhir

- 5. Kenapa memilih media komik untuk berekspresi?**

Komik adalah medium yang bisa aku kerjakan dan menyenangkan

- 6. Sejak kapan mulai membuat komik yang serius, dalam artian dibuat sendiri dan distribusikan untuk konsumsi orang lain.**

Tahun 1999

- 7. Adakah definisi komik indie menurut mas benk?**

Sebuah rangkaian gambar (sequensial)

- 8. Adakah Pengaruh Gerakan Seni Rupa Baru dan pemahamannya dengan komik indie? khususnya di Yogyakarta?**

Ada, gerakan seni rupa baru mematahkan sekat senirupa tinggi (lukis, grafis dan patung) sehingga Komik diadaptasi (dikolaborasi elemen2 visualnya) yang sudah dipelopori oleh Core Comics dan Apotek Komik tahun 1995 dulu

- 9. Sudah berapa kali membuat komik mas? dan judulnya apa saja?**

- *"Konde", 8 pages, 2007*
- *"Jakarta " 24 hour comics day, 24 pages, 2007*
- *"Tidur Panjang" ("Long Sleep"), 8 pages, 2006*
- *"Lapar" ("Hungry"), 8 pages, 2005*
- *"Jalan Sempit" ("Narrow Path"), 10 pages, 2005*
- *"Mereka Tidak Mati" ("They are not dead"), 5 pages, 2004*
- *"Muka Belalai" ("Trunk Face"), 8 pages, 2003*
- *"Selamat Pagi Urbaz" ("Good Morning Urbaz"), 21 pages, 2001*
- *"Benda Terbang" ("Flying Thing"), 24 pages, 2000*
- *"Mahluk Komik" ("Comic Creature"), 3 pages 1999*

- 10. Ada harapan untuk komik indie khususnya di yogyakarta? Maturnuwun sanget.....**

Sama-sama ya...

Jogja adalah laboratorium komik Indonesia sejak awal kebangkitan komik generasi ketriga di awal 90-an nya, jadi semoga bermunculan kembali karya2 baru yang memberi pencerdasan budaya/ seni pada masyarakat Indonesia

TRANSKIP WAWANCARA XVIII

TRANSKIP WAWANCARA dengan narasumber : Osha-Maria tintun

Lokasi : Condong catur, Sleman

Waktu : 8 Agustus 2007 pukul 11:00 WIB

Pertanyaan dan Jawaban :

1. Kenapa memilih media komik mas?

Dulu memang suka corat-coret, berawal dari kecemburuan dan temenku sekelasku yang suka nggambar dan alirannya jepang, dan tiap dia gambar selalu dikerubuti orang, kok ngono to.. aku juga pengen dikerubuti orang, terus aku minta gambar dia tak foto dan aku pelajari, tapi aku enggak tahu kalau dia itu aliran Jepang. Tersu SMP kelas 1 , bikin komik yuk... terus kelas 2 ketemu kaak kelas diajari gambar yang bener, terus SMA udah tambah berkumpul dengan orang-roang aneh, atu komunitas. Pas kebetulan aja disekelilingku orang-Jepang jepang.

2. Kapan mulai serius?

Serius mulai kuliah, terus ikut Sora Manga School dulu Next Manga School terus aku lulus nilaiku lumayan terus aku ditawari jadi guru disana, ditawarin juga bikin buku, jadi mulai serius ngajar dan bikin buku. Dulu tempatnya di dekt SD Ambarukmo (yang sekarang jadi Amplaaz), Kita sempat pindah beberapa kali, ysng dulunya deket Ambarukmo, terus ke Babarsari, dan terakhir di Jalan Beo sampai sekarang.. dan dulu angkatan dimulai bulan Mei tahun 2005, waktu itu dalam rangka pembukaan ada porongan kalau tidak salah biaya per level Rp 100.000,- dan harus melewati 4 Level baru mendapat Ijazah Kelulusan. Kurikulum per level sangat flexibel ,kalau ternyata bisa dan mampu bisa loncat dua level sekaligus. Dulu aku ambil 2 level sekaligus, diperbolehkan bagi yang mampu..

Kalau sudah di level 4 kita ajarin buat komik, terus Tanya dengan seniornya bagaimana menjualnya, contohnya waktu event Event Japan Festival 2006 kemaren kita buka stand dan menjual karya anak-anak dan pengajar disitu.

3. Kalau Sora Manga School itu gimana mbak sistemnya, kurikulumnya gitu kalau ceritanya?

. Kurikulum disana dibagi menjadi 4 level, level satu kita mempelajari yang dasar, bentuk wajah, elemennya dan kepalanya. Terus ke level dua, kita khusus mempelajari menggambar gerakan, afek gerak serta baju dan kostumnya, setelah itu, dilanjutkan ama Efek, lalu background, perspektif bangunan dan lain-lain, baru terakhir kita buat komiknya..

Awalnya santoso (pemilik) itu enggak bisa gambar, tapi dia itu memang suka ama namanya komik, terus dia punya cita-cita untuk ngumpulin illustrator-illustrator biar setiap buat komik atau gambar enggak dibuang sisa-sisa, terus dia ama anak-anak lulusan Atma Jaya waktu itu belajar ama Koh Doni komikus Aliran Amerika, setelah selesai baru dibentuk Sora manga School itu.

4. Distribusinya?

Ya di event-event Jepang-jepangan gitu, jadi gambar difotokopi, dipajang dan kemudian siapa yang mau beli, ya beli..tahun kemaren aku jual di japan Art Festival jumlahnya 25 kopi untuk satu judul, lebih ke Doujinshi jadi parodi dari komik aslinya tapi itu didukung sama komik aslinya.

5. Ada Definisi dari komik Independen ini?

Enggak ada batasan kali ya.. komikku ini temanya bebas, aku senenganya komik indei tuh bebas mendobrak juga..

TRANSKIP WAWANCARA XIX

TRANSKIP WAWANCARA dengan narasumber : **Seno Gumira Ajidarma**

Lokasi : **Jakarta, Via telpon**

Waktu : **5 Agustus 2007 11:00**

Pertanyaan dan Jawaban :

1. Apa definisi Komik Independen menurut Mas Seno?

Mereka itu khan ibaratnya kelapa, tau khan pedagang kelapa di pinggir jalan itu, ..jadi mereka itu jualan kelapa di pinggir jalan, karena dagangan mereka tidak diterima di pasar Induk...

2. Tapi itu khan ekspresi mereka mas?

Lihat ajalah aspek komersialnya, ya mereka itu enggak laku, seperti pejuang gerilya jualanya aja enggak di tempat-tempat resmi khan? Semacam perdagangan gerilya ditengah monopli komik-komik luar. Entah mereka iseng atau berekspresi tapi khan emang ada juga yang tidak sudi ikut perdagangan Mainstream, atau kemudian komik indie itu pertama dijual terus kedua difotokopi ketiga isinya bebas , bisa porno dan hal lain sebagainya, ya jelas beda, bagaimana mau masuk Mainstream. Kalau ekspresi atau isengnya dominan, bagaimana mau dibeli ama masyarakat kita, lha wong masyarakat Indonesia itu mau beli merek kok, kalo seleranya enggak pas ya ditolak, enggak dibeli.

3. Jadi bebas nilai tema mereka ya mas?

Kata siapa! Bebas nilai itu khan wacana aja..ya wacana aja..

4. Lalu kalau kedepannya begitu Komik Independen akan tetap eksist enggak mas?

Oh iya... Mereka itu pasti akan ada terus, lha wong mati satu tumbuh seribu kok..



TRANSKIP WAWANCARA XX

TRANSKIP WAWANCARA dengan narasumber : **Wahyudin**

Lokasi : Sangkring Gallery, Nitiprayan, Bantul

Waktu : 6 Mei 2007, pukul 14: 10 WIB

Pertanyaan dan Jawaban :

1. Bisa bercerita mas mengenai perkembangan Komik Independen tahun 90-an?

Sudah ada ya sekitar 92 an ya... si Athonk namanya, dia itu sebagai seniman atau perupa yang mula-mula memperhatikan komik sebagai medium berseni rupa yang bisa menempatkan dirinya dalam peta seni rupa hanya saja dia bermain secara Online, dia memanfaatkan media Internet untuk menyebarkan media komiknya, dia mendapat dukungan istrinya yang kebetulan seorang bule peneliti, komik2 athonk itu khan merefleksikan pergulatan eksistensial dia sebagai anak Punk, sebagai penganut tattoo, jadi unsur-unsur itu yang lebih banyak mewarnai komik2 athonk, ada juga yang punya kritisme terhadap situasi sosial dan politik terutama yang berhubungan dengan entitas2 kebudayaan yang terpinggirkan waktu itu khan anak punk anak tattoo khan bagian dari orang-orang yang terpinggirkan di pergaulan social di Indonesia, yang mendapat stigma buruk saat itu. Athonk dengan cerdas mengangkat fenomena itu tidak hanya sebagai karya visual dan tetapi juga sebagai pelakunya, tapi dia tidak banyak diketahui Karena dia menempatkannya pada titik distribusi yang terbatas terutama pada kalangan turis-turis atau ekspatriat, jadi public komik di Yogyakarta tidak banyak mengetahuinya.

2. Kalau kemudian dengan Komunitasnya mas?

Kalau Core Comic bisa dibilang sebagai kelompok komik yang memanfaatkan komik sebagai medium berseni rupa, merek terdiri dari mahasiswa-mahasiswa yang

memiliki ketertarikan terhadap komik dan melakukan pergerakan seara strategis dengan mengadakan pameran dan memperlihatkan bagaimana komik sebagai medium berseni rupa bisa dipakai dalam berbagai medium. Kemudian baru menjadi embrio Apotek Komik.

3. Definsi Komik Independen menurut mas?

Komik yang mereka ciptakan sendiri yang distribusikan sendiri tanpa bergantung pada penerbit atau distributor mainstream jadi pergerakannya undgrond didalam tanah begitu, tidak mengikutu pola-pola kreatif yang dipakai oleh distributor mainstream pada umumnya, mereka bebas untuk membaut komik dengan muatan apa saja, tidak ada ayang mengintervensi atau mengganggu gugat kalaupun ada barang kali ya dari mereka sendiri.

TRANSKIP WAWANCARA XXI

TRANSKIP WAWANCARA dengan narasumber : Rimbar

Lokasi : Studio Kasat Mata, Condong Catur

Waktu : 9 Agustus 2007 13:00 WIB

1. Kenapa Dulu memilih media komik?

Awalnya kita sama-sama suka gambar, teru Erika ajakin kita, kebetulan waktu itu ada lomba komik di SMU 2... lalu kita buat komik, lalu kita kumpul dirumahku yang suka gambar ya gambar, yang suka bikin cerita ya bikin cerita..tapi pada darany kita bisa gambar semua.

2. Distribusinya gimana mbak waktu itu?

... pertama kita buat gambar-gambar terus kita buat kompilasinya, terus kita fotokopi dan kita sebarin ke teman-teman...

3. Kalau awal sejarahnya Swacomsta itu?

Waktu itu kita lagi kumpul di rumahku terus, dan kebtulan nama Gang rumahku Sekar Wangi, terus kita pake nama itu, Sekar wangi Comic Station Thomas yang usul..Anggota kita sangat banyak lebih dari 12 orang , waktu itu selain akau ada Chayo,Erika, Nana ,Jayo , Helmi, vika, Hera, Reza, dan Thomas (Thomas adalah anggota yang mengusulkan nama Sekar Wangi Comic Station).dan masih banyak lagi anggota yang bergabung. Kita sering sekali ikut lomba membuat komik, atau pameran-pameran Komik atau event Seni.. Dalam perjalannanya itu, Anggota awalnya memang banyak banget tetapi yang tetep tinggal 5 yang masih solid... Aku, Helmi, Joyo, Erika dan Thomas..

4. Kegiatannya selain itu apa saja mbak?

Tahun 2002 Kita sempet ngadain SEKOIN (Seyognya Komik Indonesia) Ya itu event terbesar di Jogja karena semua komikus indie di jogja dan ada juga yang dari luar berkumpul, dan ternyata banyak sekali jaringan yang ada...dulu sempet ada Kabinet komik Indie tapi itu cuman banner-banner aja.

5. Cerita dalam komiknya idenya dari mana mbak?

Ada pengalaman pribadi, misal waktu kita ke Bandung ktia buat komik tentang itu ada juga yang murni fiksi, ada juga yang bikin cerita tapi berdasar teman-teman swacomsta, namanya tawur Rasnger, Ranger yang suka tawuran

6. Definisi Komik Independen menurut mbak ?

Ke semangat nya mungkin ya tidak perlu ada penerbit yang wah, asal kita buat karya aja..buat sendiri, fotokopi sendiri sederhana..

7. Lalu Swacomsta kok tidak aktif lagi mbak? Udah berapa komik sihyang dibuat?

Ada sekitar 10 karya.. tapi kita mulai meninggalkan komik dan beralih ke pembuatan Wayang dari bahan mika. Sebetulnya sih kita masih ada, tapi banyak anggotanya yang sudah bekerja keluar kota, jadi dah mulai terpencah-pencar, swamosta sendiri sudah enggak bikin komik lagi, ya si Erika itu mulai buat wayang dari mika...

TRANSKIP WAWANCARA XXII

TRANSKIP WAWANCARA dengan narasumber : Agunk

Lokasi : Jakarta Via-email

Waktu : 24 Juni 2007, pukul 20: 30 WIB

Pertanyaan dan Jawaban :

Mas saya daniel nak Atma jaya jogja.. mau nanya tetnag komikkaze,kalo berkenan menjawab pertanyaan saya,

1.Sejak kapan berdiri komik kaze Online?

Komikaze ol secara resmi nya sejak pertengahan 2000 pke alamat <http://komikaze99.tripod.com> tapi prototype media ol udah dicoba sejak 1999 baru deh grand launch nya th 2000 itu

2. Ada pemikiran dan ada tujuan?

Waktu itu sih pure ingin media online tentang komik lokal ...dan lebih ke komik undergro

3.Kontribusi oleh komik kaze buat perkembangan komik independen apa mas?

Bicara soal kontribusi apa ya... tapi waktu itu media ol tentang komik masih sedikit bgt jadi bisa jadi inspirasi buat anak-anak komik lain untuk bikin web yang serupa biar makin rame...apalagi sekarang semua orang udah bisa bikin blog termasuk situ? ya ndak? o ya tapi gara2 bikin media online jadi kenal dan ikut kegiatan anak komik seperti MKI, tehjahe , daging tumbuh dll...

4. Adakah tokoh2 atau struktur organisasi portal ini?

Disini sih ga ada struktur organisasinya yang bikin media online itu ya saya sendiri hehehe memang sih sebelum jadi media online komikaze berawal dari kelompok komik yang anggotanya selain saya, ada eka kurniawan dan andy seno aji..



CONTOH KOMIK

Abdul Toyib si Babi Muslim (2001) Bambang Toko

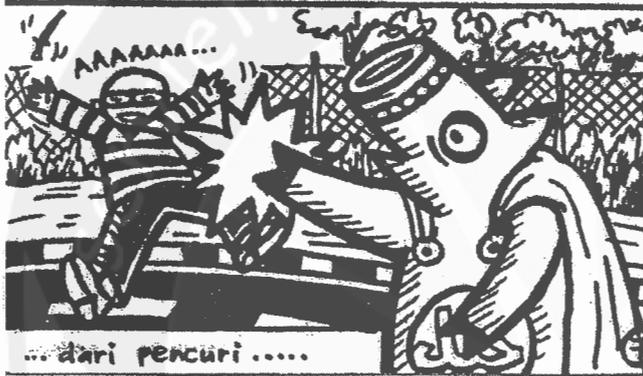






Berkat ramuan super pula aku bisa..
..TERBANG.. Yah.. aku jadi
superhero nih!.... asyeeeek..... ©

Akulah pemberantas kejahatan....



...dari pencuri



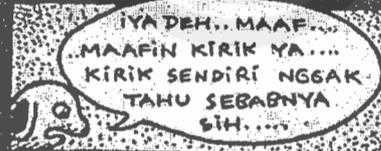
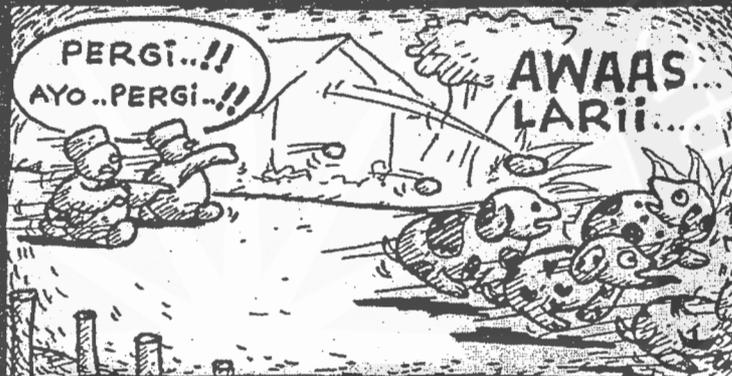
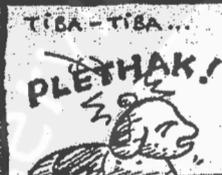
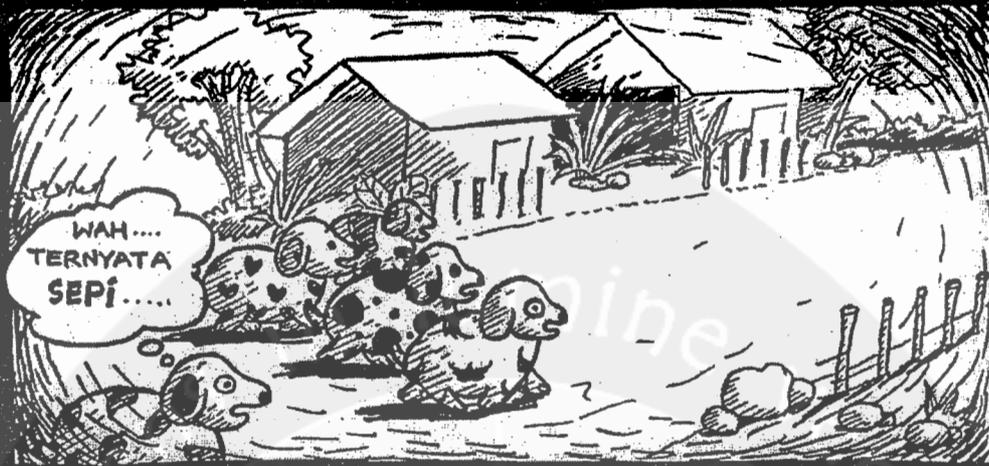


Basuki (barisan Asu Kirik) 1995 Bambang Toko

BASUKI

BARISAN ASU KIRIK





WELCOME TO THE DALI LAND

At home.

HOLY
WOW

WHAT A WOW



THE STORY'S BEGON > ...
WHEN A FIRST SHIP SAILS
ON THE FIRST SEA ... *

**BAD
TIMES**
story

Hey !! ...
Something's
MOVING

WISEMAN SAY
ONLY FOOLS
RUSH IN

WHAT'S *
THAT ??? *

Just
WAIT and
SEE ...

**IT'S
MY DAY
HA!**

I SEE / I SEE

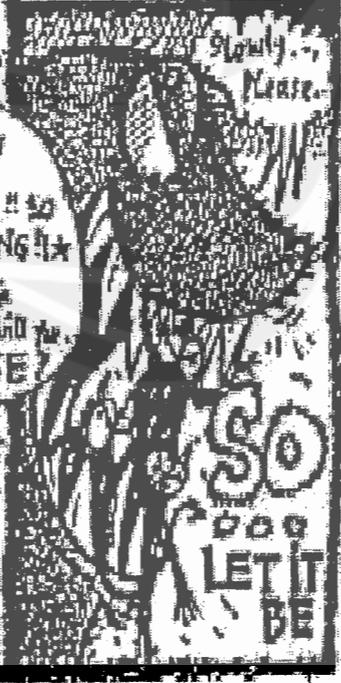
AND THE SOMETHING COMES UP AND ...



The FISHBATH BATS the Black Hole's flag ... And then he wants the devil ... lunch time he



APPETITE FOR DESTRUCTION... ***





Glee

And...THE INSIDE... *

YUMMIE...

Now, they're inside... also

they... Come... as... wanna be The BlackHolesurfer... a... comes from

Hey, We're launching So long for the landing!! When??...

But... Long Long time in the waiting

PATIENCE PLEASE!!

HEY, * he starts to BLOW! Can you feel it?

No, I can't feel it, ... But I know!! You tell me - *

the... is blowing in the wind...

... Blow... Blow By Blow

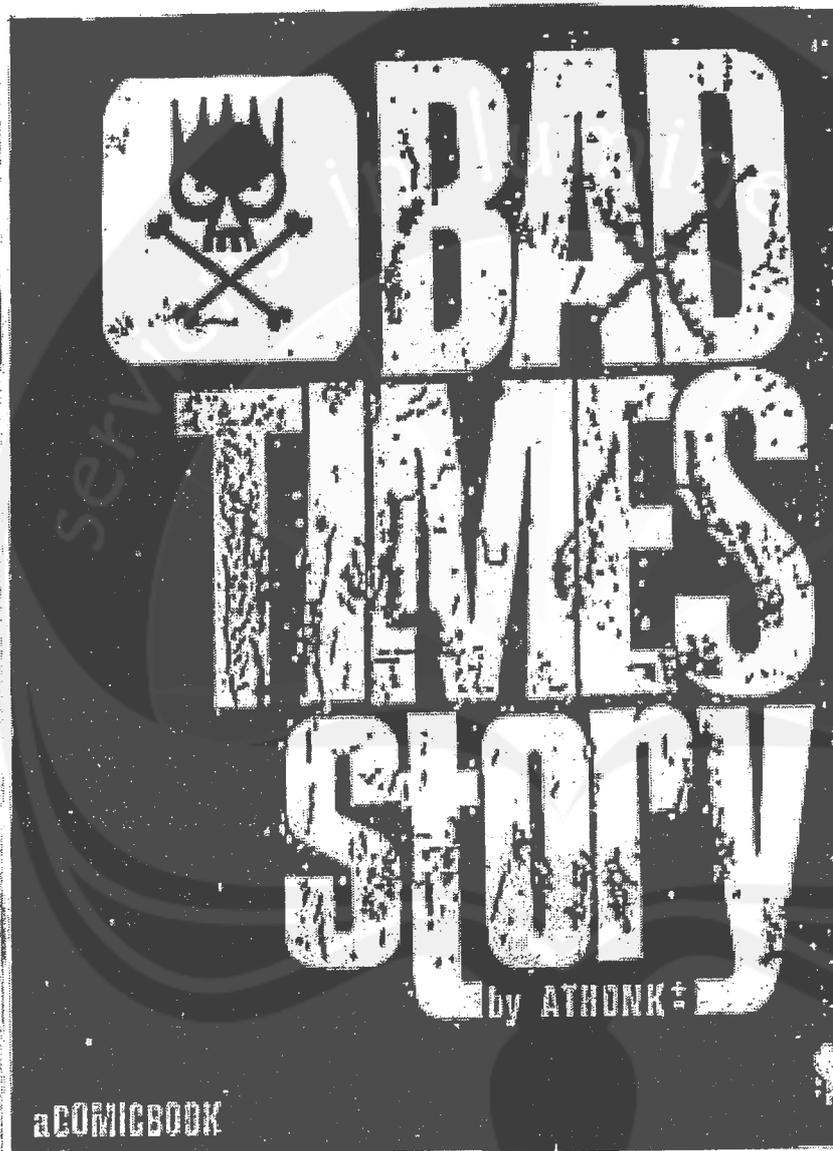
THEY'RE RIGHT!! THE FISH SHAKES SO FAST...

AND THEN

AARCH



Bad Times Story (1994) by Athonk



FREE YOUR BRAIN - READ COMIC BOOKS.